

**USAHA PENANGKARAN BURUNG WALET DESA MEKAR JADI  
KABUPATEN MUSI BANYU ASIN DITINJAU DARI STUDI  
KELAYAKAN BISNIS SYARIAH**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.)

OLEH:

**FIKRIATUN NIKMAH**

**NIM 1516130005**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
BENGKULU, 2019 M/1441 H**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Fikriatun Nikmah Nim.1516130005 dengan judul  
"Usaha Penangkaran Burung Walet Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin  
Ditinjau Dari Studi Kelayakan Bisnis Syariah". Program Studi Ekonomi Syariah  
Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan  
diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu,  
skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasah* skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Bengkulu.



Bengkulu, 24 Oktober 2019 M  
25 Shafar 1441 H

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Andang Sunarto, Ph.D  
NIP.197611242006041002

  
Khairiah Elwardah, M. Ag  
NIP.197808072005012008



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul "Usaha Penangkaran Burung Walet Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin Ditinjau Dari Studi Kelayakan Bisnis Syariah", oleh Fikriatun Nikmah, NIM 1516130005. Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 06 Desember 2019 M/ 09 Rabiul Akhir 1441 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bengkulu, 26 Desember 2019 M  
29 Rabiul Akhir 1441 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Asnaini, M.A  
NIP. 197304121998032003

Penguji I

Dra. Fatimah Yunus, M.A  
NIP. 196303192000032003

Sekretaris

Khairiah Elwardah, M.Ag  
NIP. 197808072005012008

Penguji II

Eka Sri Wahyuni, M.M  
NIP. 197705092008012014

Mengetahui,

Dekan



Dr. Asnaini, M.A  
NIP. 197304121998032003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Usaha Penangkaran Burung Walet Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin Ditinjau Dari Studi Kelayakan Bisnis Syariah", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali dari arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 22 Oktober 2019 M  
23 Shafar 1441 H

Mahasiswa yang menyatakan



Fikriatun Nikmah  
NIM. 1516130005

## SURAT PERNYATAAN PLAGIASI

Nama : Fikriatun Nikmah

Nim : 1516130005

Judul Skripsi : Usaha Penangkaran Burung Walet Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin Ditinjau Dari Studi Kelayakan Bisnis Syariah.

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <https://smallseotools.com/plagiarism-checker/skripsi> yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka dapat dilakukan tinjau ulang kembali.

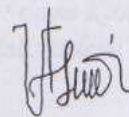
Bengkulu, November 2019 M  
Rabi'ul Awal 1441 H

Mengetahui Tim Verifikasi



Dr. Nurul Hak, M.A  
NIP. 196606161995031002

Yang Membuat Pernyataan



Fikriatun Nikmah  
NIM. 1516130005

## MOTTO

وَقُلْ أَعْلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

*“Dan Katakanlah: ‘Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan’.* (Q.S At-Taubah:105)

*“ Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua ”  
(Aristoteles)*

*” Dalam Keadaan Apapun Baik Dalam Situasi Bahagia Atau Dalam Kesedihan, Hidup Ini Tetap Memiliki Makna Selama Kita Mampu Memaknai Segala Peristiwa Yang Telah Dialami ”*

## ABSTRAK

### **Usaha Penangkaran Burung Walet Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin Ditinjau Dari Studi Kelayakan Bisnis Syariah**

Oleh : Fikriatun Nikmah, NIM 1516130005

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui usaha penangkaran burung walet di Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin dan untuk mengetahui tinjauan studi kelayakan bisnis syariah terhadap usaha penangkaran burung walet di Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data mencakup mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha penangkaran burung walet di Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin bahwa sebagian pengusaha tidak membayar pajak bangunan, tidak merancang langkah-langkah untuk mendirikan gedung walet, biaya pembangunan meminjam dari pihak Bank, serta perlengkapan alat-alat tidak banyak digunakan. Namun, sebagian besar pengusaha penangkaran burung walet lainnya telah membayar pajak bangunan satu tahun sekali, pengusaha mencari informasi mengenai langkah-langkah untuk mendirikan gedung walet, menggunakan modal sendiri, serta pengusaha menggunakan alat-alat teknologi yang bagus. Usaha penangkaran burung walet Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin ditinjau dari studi kelayakan bisnis syariah bahwa sebagian pengusaha tidak menerapkan tahapan kelayakan usaha, serta pengusaha tidak menerapkan analisis sumber daya insani, namun sebagian lainnya pengusaha sudah menerapkan tahapan studi kelayakan bisnis syariah, merancang terlebih dahulu langkah-langkahnya, pengusaha menerapkan analisis sumber daya insani, serta dalam operasionalnya pengusaha menggunakan alat-alat teknologi yang bagus dan menggunakan alat-alat lain yang bisa memicu banyaknya burung walet menetap di gedung dengan nyaman.

***Kata Kunci:*** *Usaha Penangkaran Burung Walet, Studi Kelayakan Bisnis Syariah*

## **ABSTRACT**

### ***Swallow Breeding Business in Mekar Jadi Village Musi Banyuasin Regency Based on Sharia Business Feasibility Study***

By : Fikriatun Nikmah, NIM 1516130005

*The purpose of this study was to determine the swallow breeding business in Mekar Jadi Village in Musi Banyuasin Regency and to find out a review of a feasibility study of sharia business for swallow breeding business in Mekar Jadi Village in Musi Banyuasin District. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Analysis techniques reduce data, present data and draw conclusions. The results of this study indicate that the swallow breeding business in Mekar Jadi Village of Musi Banyuasin Regency states that some entrepreneurs do not pay building taxes, do not design steps to build a swallow building, construction costs to borrow from the bank, and equipment tools are not widely used . However, most of the other swallow breeding entrepreneurs have to pay building tax once a year, entrepreneurs are looking for information on steps to build a swallow building, use their own capital, and entrepreneurs use good technological tools. Swallow breeding business in Mekar Village So Musi Banyuasin Regency is reviewed from a sharia business feasibility study that some entrepreneurs do not apply the stage of business feasibility. Entrepreneurs do not apply human resource analysis. However, most entrepreneurs have implemented stages of sharia business feasibility studies, and designing their steps, entrepreneurs applying human resource analysis, and in its operations entrepreneurs use good technology tools and use other tools that can trigger many swallow birds to settle in the building comfortably.*

**Keywords :** *Swallow Breeding Business, Sharia Business Feasibility Study*



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan kepadaku sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Banyak cerita yang telah dilalui suka maupun duka, dengan semua harapan dan tantangan yang ada. Untuk itu karya ini saya persembahkan kepada :

- ❖ Ibu dan Ayah tercinta (Siti Munawaroh dan Samingan), doa tulus kepada ananda seperti air yang tak pernah berhenti mengalir. Pengorbanan, motivasi, kesabaran, ketabahan dan tetes air mata kalian yang terlalu mustahil untuk dinilai. Walaupun jauh dari sempurna kalian adalah panutan kami.
- ❖ Kakak dan adikku (Nur Hayati, Amd. Keb., Edi Riyanto, S.H, M.H., Aten Murtafi'ah, S.Psi.I., Mar'atus Sholekha) yang telah menanti keberhasilanku, terimakasih telah membantu dan selalu *support*.
- ❖ Pembimbing I (Andang Sunarto, Ph.D) dan pembimbing II (Khairiah Elwardah, M.Ag) terimakasih untuk arahan, bimbingan, dan motivasi yang telah diberikan.
- ❖ Dosen-Dosen IAIN Bengkulu, terimakasih banyak telah memberikan ilmu dan pengetahuan.
- ❖ Keluarga Pondok Pesantren Darun Naja, *syukron jazilan* atas dukungan agar saya tetap semangat menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Sahabat-sahabatku (Ayu Rizki Amanah, Azzah Salandega, Bella Angshana, Diah Permatasari, Helen Fitri, Hini Nopitasari, Intan Dian, Ira Shofia, Neno Vevi Yanti, Putri Handayani, Rahmi Octaviani, dan Rahmi Syafriani), yang senantiasa menjadi motivasi dan semangat. Terimakasih sudah terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Teman seperjuangan lokal EKIS F yang saling memberi informasi dan semangat. Kenangan belajar selama 4 tahun semakin berkesan bersama kalian.

- ❖ Teman kelompok KKN Desa Tawang rejo IAIN Bengkulu terimakasih untuk kerja sama, cerita, dan kesan yang telah diberikan.
- ❖ Warga Desa Mekar Jadi, terimakasih yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini.
- ❖ Dan teruntuk yang selalu memberi semangat dan menjadi tempat untuk *sharing. Thank you so much for the unending spirit.*
- ❖ Agama, bangsa, dan almamater yang selalu di hatiku.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul (“Usaha Penangkaran Burung Walet Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin Ditinjau Dari Studi Kelayakan Bisnis Syariah”). Sholawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.

Penyusun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Dr. Asnaini, MA, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah tanggap terhadap kesulitan mahasiswa, memberikan informasi, dan lain-lain.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah tanggap terhadap kesulitan mahasiswa, memberikan informasi, dan lain-lain.
4. Eka Sri Wahyuni, SE, MM selaku Ketua Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah tanggap terhadap kesulitan mahasiswa, memberikan informasi, dan lain-lain.

5. Andang Sunarto, Ph.D selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Khairiah Elwardah, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 22 Oktober 2019 M  
23 Shafar 1441 H

Penulis

Fikriatun Nikmah  
NIM 1516130005

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PLAGIASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Penelitian Terdahulu .....	8
G. Metode Penelitian .....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	11
2. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	11
3. Informan Penelitian.....	12
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	13
5. Teknik Analisis Data.....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Usaha Penangkaran Burung Walet .....	18
1. Pengertian Usaha Penangkaran.....	18
2. Pengertian Burung Walet.....	18
3. Manfaat Usaha Penangkaran Burung Walet .....	19

4. Menentukan Lokasi dan Membangun Rumah Walet.....	19
5. Pandangan Islam Terhadap Sarang Burung Walet .....	20
<b>B. Studi Kelayakan Bisnis Syariah .....</b>	<b>21</b>
1. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis Syariah.....	21
2. Tujuan dan Fungsi Studi Kelayakan Bisnis Syariah.....	24
3. Tahapan Membuat Laporan Studi Kelayakan Bisnis Syariah .....	27
4. Investasi dalam Syariat Islam .....	29
5. Kaidah-Kaidah dalam Investasi .....	31
6. Faktor Keberhasilan Peluang Usaha .....	33
7. Kerangka Isi Aspek Studi Kelayakan Bisnis Syariah .....	34
8. Bisnis Syariah .....	48
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Profil Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin.....	51
B. Usaha Penangkaran Burung Walet di Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	56
B. Pembahasan .....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Bukti Menghadiri Seminar Proposal
- Lampiran 2 : Blangko Judul
- Lampiran 3 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Catatan Perbaikan Proposal
- Lampiran 5 : Halaman Pengesahan Pembimbing skripsi
- Lampiran 6 : Surat Penunjukan
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 8 : Halaman Pengesahan Izin penelitian
- Lampiran 9 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 11 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 : Dokumentasi Foto Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dunia bisnis saat ini telah maju sangat pesat. Berbagai bentuk bisnis dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Berbisnis dapat pula dilihat sebagai suatu peluang untuk memperoleh kesejahteraan yang lebih baik lagi dan kegiatan berbisnis dapat dilakukan siapa saja. Pemberdayaan ekonomi rakyat identik dengan pemberdayaan usaha kecil, karena secara struktural perekonomian nasional sebagian besar disusun oleh unit-unit skala kecil, yang umumnya bergerak di sektor agro-industri. Selama ini kegiatan usaha kecil hanya memanfaatkan keunggulan komparatif dengan mengandalkan kelimpahan sumber daya yang dimiliki dan hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Usaha kecil masih akrab dengan kemiskinan, karena tingkat pendapatan masih rendah. Keunggulan komparatif harus didayagunakan menjadi keunggulan kompetitif dengan meningkatkan pangsa pasar dan nilai tumbuh melalui pemanfaatan modal, pemanfaatan inovasi teknologi serta kreativitas sumber daya manusia.<sup>1</sup> Salah satu komoditas agribisnis yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi adalah sarang burung walet.<sup>2</sup>

Usaha penangkaran burung walet merupakan salah satu usaha yang mempunyai prospek yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Hal tersebut didukung oleh kondisi lingkungan dan geografis yang sesuai dan sumber daya yang tersedia untuk mendukung kehidupan burung walet yang

---

<sup>1</sup> Iman Soeharto, *Study Kelayakan Proses Industri*, (Jakarta:Erlangga,2001), Hal.196

<sup>2</sup> Iman Soeharto, *Study Kelayakan Proses Industri*, ... Hal.197



dapat ditemukan pada beberapa daerah di Indonesia. Usaha penangkaran burung walet sangat cocok dijalankan di pedesaan yang jauh dari kebisingan. Karena di tempat inilah banyak berkeliaran burung walet dan menetap membuat sarang-sarang mereka. Usaha penangkaran burung walet ini sudah populer sejak lama dan sudah banyak orang di Indonesia yang hidupnya sejahtera perantara usaha ini, dikarenakan mendatangkan keuntungan yang lumayan besar dengan harga jual sarang burung walet yang sangat tinggi.<sup>3</sup>

Burung walet merupakan salah satu spesies unggas yang hidup di alam bebas. Burung walet memiliki sepasang *grandula salivales* yang terletak di bawah lidah. Sepasang *grandula salivales* ini berfungsi untuk memproduksi air liur yang digunakan untuk membuat sarang. Sarang burung walet telah dikenal sebagai sumber makanan yang lezat sejak ratusan tahun yang lalu. Pada awalnya, burung ini banyak menghuni gua-gua alam yang terdapat di pegunungan atau bukit-bukit di tepi laut. Karakteristik gua yang lembab, bersuhu dingin, dan memiliki pencahayaan yang terbatas memang sangat disukai burung walet. Seiring perjalanannya, banyak gua-gua tempat habitat asli burung walet yang rusak. Akibatnya, burung walet harus mencari tempat yang baru untuk tempat bersarang dan berkembang biak. Maka tidak aneh jika kawanan burung walet menempati ruang-ruang bangunan yang memang tidak diperuntukkan bagi tempat walet bersarang. Bagi yang memiliki jiwa bisnis,

---

<sup>3</sup> Saipullah, *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Sarang Burung Walet*, (Journal Administrasi Bisnis, 2018), Hal.1-2

hal tersebut merupakan sebuah peluang usaha. Strategi yang dituju adalah bagaimana cara merumahkan walet.<sup>4</sup>

Sarang burung walet memiliki keunggulan, yaitu sebagai bahan makanan yang memiliki kandungan gizi yang tinggi dan berkhasiat sebagai obat. Sarang burung walet dikenal sebagai lambang kemewahan yang hanya bisa dinikmati oleh kalangan bangsawan. Kepercayaan terhadap tingginya khasiat sarang burung walet menyebabkan tingginya harga sarang burung walet tersebut. Kepercayaan tersebut terus dibawa sampai sekarang dan menyebabkan harga sarang burung walet tersebut tetap bernilai tinggi. Sampai saat ini sarang burung walet tetap menjadi makanan yang dikonsumsi oleh orang-orang kelas atas dikarenakan harganya yang sangat mahal. Nilai perdagangan sarang burung walet pun berbeda-beda tergantung jenis dari sarang burung walet tersebut.<sup>5</sup>

Dalam membangun gedung walet tidak semua gedung berhasil dihuni oleh burung walet. Tanpa suatu pengetahuan dan pengalaman yang cukup, investasi yang ditanamkan akan sia-sia, permasalahan sering terjadi manakala pengusaha sarang burung walet dengan segala keterbatasannya tidak memahami secara baik teknik penangkaran burung walet secara benar dan tepat karena kurangnya informasi ataupun referensi yang tersedia sehingga pendapatan dari sarang burung walet yang diusahakan tidak menguntungkan

---

<sup>4</sup> Wira Prayatna, *Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Penangkaran Burung Walet Sumatera Utara*, (Bandung:Universitas Katolik Parahyangan, 2018), Hal.1

<sup>5</sup> Wira Prayatna, *Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Penangkaran Burung Walet Sumatera Utara*, ... Hal.1-2

dan ironisnya banyak yang akhirnya menghentikan usahanya ditengah jalan karena dianggap gagal.<sup>6</sup>

Agar usaha penangkaran burung walet ini dijalankan tidak sia-sia tidak membuang uang, tenaga, atau pikiran secara percuma serta tidak akan menimbulkan masalah yang tidak perlu di masa yang akan datang maka perlu dilakukan analisis studi kelayakan bisnis syariah yang bertujuan sebagai berikut, ikhtiar untuk kesuksesan usaha, meminimalisir resiko, memudahkan perencanaan, memudahkan pelaksanaan pekerjaan, memudahkan pengendalian dan pengawasan.<sup>7</sup>

Studi Kelayakan Bisnis Syariah (SKBS) adalah laporan sistematis penelitian yang menggunakan analisis ilmiah mengenai layak (diterima) atau tidak layak (ditolak) usulan suatu usaha bisnis yang halal menurut pandangan syariah Islam dalam rangka rencana investasi perusahaan.<sup>8</sup> Studi kelayakan bisnis merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.<sup>9</sup> Sunyoto mengatakan, studi kelayakan bisnis adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu dari aspek hukum, aspek keuangan, aspek sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek perilaku konsumen, aspek teknis dan teknologi, aspek sumber daya manusia dan organisasi, dimana itu semua digunakan untuk mengambil

---

<sup>6</sup> Saipullah, *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Sarang Burung Walet, ...* Hal.2

<sup>7</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, (Depok:Rajawali Pers, 2017), Hal.23-24

<sup>8</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah, ...* Hal.21

<sup>9</sup> Kasmir dan Jakfar, *Study Kelayakan Bisnis*, (Jakarta:Prenadagroup, 2003), Hal.7

keputusan, apakah suatu proyek atau bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan.<sup>10</sup>

Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin Jadi pada mulanya adalah berasal *transmigrasi* pada tahun 1981, dan sekarang terdapat 511 kk.<sup>11</sup> Fenomena yang diperhatikan oleh penulis di Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin terdapat masyarakatnya yang memiliki usaha penangkaran burung walet sebagai pencahariannya, dari itulah masyarakat yang tidak mempunyai usaha penangkaran burung walet mempunyai peluang untuk bekerja mengelola dan mengurus usaha penangkaran burung walet milik orang lain.

Usaha penangkaran burung walet di Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin bermula dari tahun 2007 sampai sekarang dan setiap tahunnya masyarakat yang memulai usaha tersebut semakin bertambah. Usaha penangkaran burung walet di Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin sekarang sudah mencapai 22 gedung walet. Awal mula berkembangnya usaha penangkaran burung walet di Desa Mekar Jadi karena ada salah satu warga yang benar-benar mempelajari bagaimana usaha penangkaran burung walet itu. Setelah dipelajari, lokasi di Desa Mekar Jadi sangat cocok untuk mengelola usaha penangkaran burung walet, daerah yang masih banyak perkebunan sehingga walet sering melintas di sekitar Desa Mekar Jadi. Setelah beberapa tahun, pengusaha penangkaran burung walet tersebut sampai membangun cabang usahanya di lokasi lain, usaha penangkaran burung walet memang berkembang dengan baik. Setelah itu terdapat banyak warga yang ikut memulai

---

<sup>10</sup> Saipullah, *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Sarang Burung Walet, ...* Hal.2

<sup>11</sup> Aten Murtafi'ah, *Wawancara Perangkat Desa*, Tanggal 1 Juli 2019

usaha penangkaran burung walet mulai dari gedung yang masih berukuran kecil sampai gedung yang berukuran besar.<sup>12</sup>

Akan tetapi setelah berjalannya usaha tersebut dari hasil observasi ada 4 yang usahanya tidak berjalan dengan baik, akan tetapi di sisi lain ada juga pengusaha yang berhasil dalam menjalankan usaha waletnya. Sedangkan pendirian gedung walet di daerah yang sama. Dalam Islam bukan merupakan suatu larangan bila umatnya mempunyai rencana atau keinginan untuk berhasil dalam usahanya sebagaimana firman Allah :

أَمْ لِلْإِنْسَانِ مَا تَمَنَّى ٢٤

Artinya: "Atau apakah manusia akan mendapat segala yang dicita-citakannya?". Q.S. An-Najm (53):(24).<sup>13</sup>

Namun tentunya perlu diperhatikan cara dan proses kerja yang akan membawa konsekuensi terhadap hasil, sebagaimana menurut Umar H, Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian sebuah rencana bisnis yang bukan hanya menganalisis layak atau tidaknya suatu bisnis yang dijalankan, tetapi juga mengontrol kegiatan operasional secara rutin dalam rangka pencapaian tujuan serta keuntungan yang maksimal. Disini penulis akan mengkaji mengenai usaha penangkaran burung walet di Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin yang ditinjau dari Studi Kelayakan Bisnis Syariah (SKBS).

---

<sup>12</sup> Titis dan Samingan, *Wawancara Pengusaha Walet*, Tanggal 20 April 2019

<sup>13</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“USAHA PENANGKARAN BURUNG WALET DESA MEKAR JADI KABUPATEN MUSI BANYUASIN DITINJAU DARI STUDI KELAYAKAN BISNIS SYARIAH”**

## **B. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Dalam penelitian ini penulis membahas tahapan studi kelayakan bisnis syariah, analisis lingkungan, analisis sumber daya insani, analisis operasional, serta analisis keuangan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan diambil adalah :

1. Bagaimana usaha penangkaran burung walet di Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Bagaimana tinjauan studi kelayakan bisnis syariah terhadap usaha penangkaran burung walet di Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana usaha penangkaran burung walet di Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin.

2. Untuk mengetahui tinjauan studi kelayakan bisnis syariah terhadap usaha penangkaran burung walet di Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berbagai pihak.

Manfaat yang diharapkan adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan masukan dan untuk menambah pengetahuan atau disiplin ilmu bagi semua pihak terutama untuk penelitian yang meneliti usaha penangkaran burung walet di Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin.
  - b. Sebagai informasi mengenai perencanaan dan strategi bisnis penangkaran burung walet di Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya kepada masyarakat Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin mengenai usaha penangkaran burung walet.
  - b. Memberikan pemahaman kepada pengusaha agar dapat menetapkan perencanaan bisnis penangkaran burung walet untuk mencapai tujuan.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi yang ditulis oleh Retno Permata Sari pada tahun 2003 dengan judul, *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Penangkaran Burung Walet Di Kelurahan Macege Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone*, Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar. Dengan hasil

penelitian sebagai berikut : Persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan burung walet di Kelurahan Macege Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone sebagian besar merasa sangat terganggu dengan adanya peternakan burung walet tersebut, serta merasa cukup khawatir dengan ancaman pembawa virus di lingkungan mereka, dikarenakan pemilik peternakan walet tidak menghiraukan keresahan warga. Indikator dari variable penelitian ini adalah:

- a. Suara Berisik, suara rekaman pemanggil burung walet dan suara burung walet itu sendiri.
  - b. Rumah Burung Walet, lokasi penempatan peternakan burung walet yang tidak sesuai.
  - c. Penyakit, penyakit yang ditimbulkan akibat keberadaan burung walet.
2. Jurnal Internasional yang ditulis oleh Dita Ayulia Dwi Sandi dan Satrio Wibowo Rahmatulloh pada tahun 2016 dengan judul jurnal, *Testing The Effect Of White Swallow Nest Tonicum On Male White Mice With Long Time Swimming Method*, berdasarkan hasil yang didapat, dapat dikatakan bahwa sarang burung walet putih dosis 150 mg/40g BB berpotensi sebagai tonikum, seperti halnya kafein yang telah terbukti efek tonikum/stimulasinya secara klinik, karena berdasarkan hasil analisis lanjutan *mann-whitney* tidak ada perbedaan yang bermakna lama waktu berenang nyang dihasilkan kafein (kontrol positif) dengan sarang burung walet putih (*Aerodramus Fuchipagus*).



3. Jurnal yang ditulis oleh Nanang, *Prediksi Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Di sangatta Kabupaten Kutai Timur*. Hasil dari penelitian sebagai berikut :
- a. Pada usaha budidaya sarang walet disepuluh rumah budidaya walet Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur merupakan usaha yang sangat menguntungkan dengan rata-rata produksi yang cukup signifikan tingkat kenaikannya dan pendapatan yang diperoleh terbilang stabil pada tahun 2015 sampai pada tahun 2016.
  - b. Usaha budidaya rumah sarang burung walet diwilayah Kecamatan Sangatta Utara, merupakan wilayah yang cocok untuk rumah budidaya sarang burung walet. Populasi walet yang besar dan secara letak geografis sangat mendukung, didukung dengan banyaknya wilayah perkebunan, adanya sungai, danau dan dekat dengan daerah pantai.
  - c. Harga sarang burung walet terus mengalami pasang surut dan pada tahun 2011 merupakan tahun sulit, jatuhnya harga sarang burung walet hingga turun 200%, membuat petani budidaya sarang burung walet kehilangan semangat. Ini diakibatkan kurangnya kepastian pasar ekspor dan penolakan beberapa negara pengimport sarang burung walet.
  - d. Pengelolaan keuangan pengusaha atau petani budidaya sarang burung walet masih dikelola secara tradisional. Butuh pembinaan dan pelatihan bagaimana tatacara pengelolaan keuangan dengan baik dan benar, sesuai dengan standar Akuntansi.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (seperti perilaku, persepsi, tindakan) secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>14</sup>

Pendekatan Penelitian ini dimaksudkan membuat deskriptif atau narasi dari suatu fenomena untuk mencari hubungan antara variabel ataupun hipotesis. Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif ini karena peneliti perlu menjelaskan fenomena subjek. Adapun tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pendaaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>15</sup>

### **2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus-September 2019. Tempat penelitian dilakukan di Desa Mekar Jadi Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Pertimbangan penulis memilih tempat penelitian tersebut, karena Desa Mekar Jadi kebanyakan masyarakatnya memiliki usaha penangkaran burung walet dan memiliki fenomena yang akan diteliti oleh

---

<sup>14</sup> Lexy J. Molelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), Hal.6

<sup>15</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), Hal.75

peneliti, sehingga mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi dan dapat mendukung data penelitian.

### 3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang benar terlihat usahanya tidak berjalan dengan baik dan terlihat usahanya berjalan dengan baik, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>16</sup>

Informan dari penelitian ini, terdiri dari 10 orang pengusaha penangkaran burung walet Desa Mekar Jadi, diantaranya 4 pengusaha yang usahanya tidak berjalan dengan baik adalah sebagai berikut :

- a. Bapak Imam Tamami sebagai pengusaha penangkaran burung walet di Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin yang berumur 39 tahun.
- b. Bapak Rofik sebagai pengusaha penangkaran burung walet di Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin yang berumur 35 tahun.
- c. Bapak Masykur sebagai pengusaha penangkaran burung walet di Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin yang berumur 40 tahun.
- d. Bapak Ujang sebagai pengusaha penangkaran burung walet di Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin yang berumur 40 tahun.

Adapun 6 pengusaha yang usahanya berjalan dengan baik adalah sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2018), Hal.218

- a. Bapak Samingan sebagai pengusaha penangkaran burung walet di Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin yang berumur 52 tahun.
- b. Bapak Suminto sebagai pengusaha penangkaran burung walet di Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin yang berumur 39 tahun.
- c. Bapak Titis sebagai pengusaha penangkaran burung walet di Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin yang berumur 49 tahun.
- d. Bapak Sutomo sebagai pengusaha penangkaran burung walet di Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin yang berumur 45 tahun.
- e. Bapak Karno sebagai pengusaha penangkaran burung walet di Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin yang berumur 67 tahun.
- f. Bapak Nasrul sebagai pengusaha penangkaran burung walet di Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin yang berumur 57 tahun.

#### **4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun data subjek primer adalah pengusaha penangkaran burung walet.

- b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Adapun data subjek sekunder adalah warga di Desa Mekar Jadi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>17</sup> Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan ialah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti melakukan penjajakan dan eksplorasi ke lokasi penelitian, dan mencari serta memperhatikan apa yang ada.<sup>18</sup> Oleh karena itu, terkait penelitian ini penulis melakukan observasi di Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan di Lincon dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.<sup>19</sup>

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, artinya peneliti akan menyiapkan

---

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D, ...* Hal.145

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D, ...* Hal.145

<sup>19</sup> Lexy J. Molelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, ...* Hal.186

pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu, akan tetapi pelaksanaannya lebih bebas dalam arti tidak menutupi kemungkinan akan timbul pertanyaan baru yang masih relevan agar mendapatkan informasi dan ide dari narasumber yang cukup luas.<sup>20</sup>

Peneliti melakukan wawancara kepada 10 informan semuanya pengusaha penangkaran burung walet yaitu terdiri dari 6 pengusaha penangkaran burung walet yang berhasil dan 4 pengusaha yang usahanya tidak berjalan dengan baik.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau jenis film, lain dari *record*. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto yang ada. Data dokumentasi yang nanti akan digunakan adalah berupa hasil foto maupun *recorder* kegiatan baik ketika wawancara terjadi maupun ketika observasi. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendukung bahan penelitian seperti foto, hasil wawancara dan observasi.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisirkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, ... Hal.233

memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang akan disampaikan kepada orang lain.<sup>21</sup>

Miles dan Huberman menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data mencakup *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan *display* data, akan

---

<sup>21</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2010), Hal.244

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D, ...* Hal.247



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Usaha Penangkaran Burung Walet

##### 1. Pengertian Usaha Penangkaran

Penangkaran adalah pembiakan satwa di luar habitat, dengan campur tangan manusia. Penangkaran merupakan usaha atau kegiatan yang berkaitan dengan penangkaran satwa liar yang dapat meliputi kegiatan penangkaran sampai pada kegiatan pemasaran dari hasil penangkarannya.<sup>23</sup>

##### 2. Pengertian Burung Walet

Burung walet adalah burung dari keluarga *Apodidae*, hal ini disebabkan burung walet memiliki kaki yang sangat pendek, dan sangat jarang berdiri ditanah melainkan lebih suka menggantung dipermukaan yang tegak lurus. Walet merupakan burung penghasil sarang yang harganya sangat mahal. Sarang itu terbentuk dari air liur burung walet. Untuk mendapatkan sarang walet bernilai tinggi, maka perlu diketahui jenis walet yang dapat menghasilkan sarang yang berkualitas baik.

Burung walet merupakan burung pemakan serangga yang bersifat aerial dan suka meluncur. Burung ini berwarna gelap, terbangnya cepat, ukurannya sangat kecil, memiliki sayap berbentuk sabit yang sempit dan runcing, kakinya sangat kecil begitu juga paruhnya dan jenis burung ini tidak pernah hinggap di pohon. Burung walet mempunyai kebiasaan berdiam di gua-gua atau rumah-rumah yang cukup lembab, remang-remang,

---

<sup>23</sup> Arief Budiman, *Bisnis Sarang Walet*, (Depok:Penebar Swadaya, 2008), Hal.4

sampai gelap dan menggunakan langit-langit untuk menempelkan sarang sebagai tempat beristirahat dan berkembang biak.<sup>24</sup>

### **3. Manfaat Usaha Penangkaran Burung Walet**

Hasil dari peternakan walet ini adalah sarangnya yang terbuat dari air liurnya (*saliva*). Sarang walet ini mempunyai harga jual yang tinggi, juga dapat bermanfaat bagi dunia kesehatan. Sarang burung walet berguna untuk menyembuhkan paru-paru, panas dalam, melancarkan peredaran darah, dan penambah tenaga.

### **4. Menentukan Lokasi dan Membangun Rumah Walet**

Ketinggian maksimal lokasi rumah walet adalah 700 meter di atas permukaan laut (dpl). Walaupun ada burung walet yang bermukim di ketinggian 1.000 meter (dpl), perkembangan populasinya hingga kini masih terbilang lambat. Namun, sehubungan dengan adanya pemanasan global, tidak menutup kemungkinan jika pada masa mendatang walet dapat berkembang biak dengan baik di daerah dengan ketinggian di atas 700 meter dpl. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam membangun rumah walet :

- a. Intensitas cahaya di dalam rumah burung walet dibuat remang-remang sampai gelap. Sementara itu, intensitas cahaya di *nesting room* maksimum 10 lux pada siang hari.
- b. Suhu udara berkisar 26-29°C dan stabil-dalam arti tidak berfluktuasi yang besar.

---

<sup>24</sup> Arief Budiman, *Bisnis Sarang Walet*, ... Hal.8

- c. Kelembapan berkisar 80-95% dan relatif stabil atau tidak berfluktuasi besar.
- d. Mempunyai aroma khas burung walet.
- e. Tenang atau tidak ada suara-suara yang mengejutkan.<sup>25</sup>

## 5. Pandangan Islam Terhadap Sarang Burung Walet

Berdasarkan pada dalil dan hujjah bahwa sarang burung walet termasuk dalam kategori hewan yang halal untuk dimakan. Sebab burung walet tidak termasuk dalam ciri hewan yang haram, seperti bertaring dan berkuku tajam. Perlu diketahui bahawa sarang burung walet dibuat dari cairan yang keluar bersama air liur burung walet yang kemudian mengering. Sarang burung walet setelah diuji LPPOM MUI menunjukkan bahwa makanan tersebut halal sebab hal itu merupakan air liur yang dihasilkan oleh burung walet sehingga tidak menyebabkan masalah.<sup>26</sup>

Sebagaimana hadis di bawah ini :

عَنْ عَمْرُو بْنِ خَارِجَتٍ قَالَ : خَطَبَنَا النَّبِيُّ مِنْ وَهُوَ عَلِي رَاحِلَتِهِ وَ لَعَابُهَا يَسِيلُ عَلَي  
كَتَفَيْ

Artinya :“Amr bin Kharij berkata : Nabi berkhotbah kepada kami di Mina dan ia berada di atas kendaraannya dan liur kendaraannya mengalir dipundakku” (H.R Tarmidzi, Ibnu Majah, Ahmad).<sup>27</sup>

<sup>25</sup> A. Hendri Mulia, *Cara Jitu Memikat Walet*, (Jakarta:PT.AgroMedia Pustaka, 2010), Hal.4

<sup>26</sup> <https://dalamIslam.com/hukum-Islam/hukum-memelihara-walet-dalam-Islam>

<sup>27</sup> Al-Imam Muhammad Bin Isma'il Al-Kahlani As-Shan'ani Al-Yamani, *Subulus Salam*, (Darus Sunah:Jakarta, 1700), Hal.77

Hadis tersebut menunjukkan bahwa air liur hewan yang boleh dimakan dagingnya adalah suci, bahkan diceritakan bahwa hal itu merupakan kesepakatan ulama, apalagi hal ini sesuai dengan kaidah asal.

## **B. Studi Kelayakan Bisnis Syariah**

### **1. Pengertian**

Studi Kelayakan Bisnis Syariah (SKBS) adalah laporan sistematis penelitian yang menggunakan analisis ilmiah mengenai layak (diterima) atau tidak layak (ditolak) usulan suatu usaha bisnis yang halal menurut pandangan syariah Islam dalam rangka rencana investasi perusahaan. Studi kelayakan bisnis merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.<sup>28</sup>

Sunyoto mengatakan, studi kelayakan bisnis adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu dari aspek hukum, aspek keuangan, aspek sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek perilaku konsumen, aspek teknis dan teknologi, aspek sumber daya manusia dan organisasi, dimana itu semua digunakan untuk mengambil keputusan, apakah suatu proyek atau bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan.<sup>29</sup>

Menurut Umar H, studi kelayakan bisnis merupakan penelitian sebuah rencana bisnis yang bukan hanya menganalisis layak atau tidaknya suatu bisnis yang dijalankan, tetapi juga mengontrol kegiatan operasional secara

---

<sup>28</sup> Kasmir dan Jakfar, *Study Kelayakan Bisnis*, (Jakarta:Prenadagroup, 2003), Hal.7

<sup>29</sup> Saipullah, *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Sarang Burung Walet*, (Journal Administrasi Bisnis, 2018), Hal.2

rutin dalam rangka pencapaian tujuan serta keuntungan yang maksimal. Kesimpulan dari studi kelayakan bisnis syariah adalah layak atau tidaknya usaha yang akan dibuka sesuai dengan aturan-aturan Islam dengan pertimbangan akan mendapatkan profit (keuntungan) namun tidak melupakan akhirat.<sup>30</sup>

Laporan studi kelayakan bisnis dibuat sebagai salah satu ikhtiar kepada Allah Ta'ala yang mengharapkan bantuan dan kasih sayang Allah Ta'ala, agar usaha yang akan dijalankan nantinya memperoleh keuntungan. Baik secara materil berupa uang dan non materil seperti peningkatan kualitas produk, peningkatan jumlah produksi dan peningkatan kualitas sumber daya insani. Manfaat utama studi kelayakan bisnis syariah adalah untuk membuat pilihan keputusan menerima atau menolak suatu usulan usaha bisnis. Usulan usaha bisnis tersebut bisa berupa usaha baru atau pengembangan usaha yang sedang dijalankan.<sup>31</sup>

Apabila usulan usaha bisnis diterima, maka ada pihak-pihak yang memerlukan laporan SKBS untuk kajian ulang atau pertimbangan-pertimbangan sebelum usaha bisnis disetujui atau dilaksanakan. Hasil kajian ulang tersebut dapat menolak laporan SKBS yang disebabkan kesalahan pengambilan data, kesalahan penggunaan alat analisis dan adanya rekayasa hasil keputusan dalam laporan SKBS. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah:

---

<sup>30</sup> M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta:Cv. Aswaja Pressindo, 2014), Hal.115

<sup>31</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, (Depok:Rajawali Pers, 2017), Hal.21

a. Pihak investor

Pihak investor perlu mengkaji lebih mendalam laporan SKBS dengan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari usaha bisnis tersebut. Kesanggupan perusahaan dalam menangani apabila mengalami kerugian menjadi pertimbangan jumlah dana yang akan diberikan. Sedangkan keuntungan menjadi motivasi investor dalam memberikan pembiayaan. Jika hasil laporan SKBS diterima oleh pihak investor untuk direalisasikan maka akan diberikan jumlah dana yang dibutuhkan untuk usaha bisnis tersebut. Di sisi manajemen perusahaan dalam memilih usaha bisnis perlu mempertimbangkan kesanggupan investor dalam memberikan dana.

b. Pihak Manajemen Perusahaan

Bagi pihak manajemen pembuatan laporan SKBS merupakan suatu upaya dalam merealisasikan pengembangan kinerja usaha perusahaan. Usulan SKBS yang direalisasikan akan berdampak pada peningkatan kinerja usaha perusahaan yang memengaruhi peningkatan keuntungan secara finansial dan nonfinansial. Seperti umur perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, membuka lapangan kerja baru dan peningkatan pembangunan ekonomi. Dalam pelaksanaan usaha bisnis, pihak manajemen akan membuat kebijakan dan strategi efektif dan efisien sehingga bisnis tersebut dapat berjalan dengan lancar.

c. Pihak Pemerintah

Pihak pemerintah perlu mengkaji ulang laporan SKBS dengan pertimbangan perundangan nasional dan peraturan pemerintah daerah, tempat dimana bisnis tersebut dijalankan. Dapat saja laporan SKBS ditolak dengan pertimbangan dampak sosial dan amdal seperti kebisingan mesin, mengganggu masyarakat dan pencemaran lingkungan. Pertimbangan pemerintah daerah setempat menjadi pertimbangan seperti penetapan kawasan industri, pajak daerah, dan bagi hasil keuntungan daerah.

d. Pihak *Stockholder* (Pemilik)

Pihak *Stockholder* perlu mengkaji ulang dalam hal kemampuan perusahaan baik dalam hal finansial maupun nonfinansial. Pengkajian tersebut lebih ditujukan pada bidang finansial karena usaha bisnis kemungkinan akan memperoleh keuntungan atau kerugian. Usulan usaha bisnis yang bernilai finansial besar sangat mempengaruhi kehidupan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga *Stockholder* berhati-hati dalam membuat keputusan menerima atau menolak usulan usaha bisnis tersebut.<sup>32</sup>

## **2. Tujuan dan Fungsi Studi Kelayakan Bisnis Syariah**

Dalam melakukan studi atau analisis terhadap usaha atau usaha memiliki tujuan. Dan tujuan tersebut akan memberikan manfaat berupa fungsi dari apa yang dijalankan. Dalam hal ini tujuan dari studi kelayakan bisnis sendiri, yaitu :

---

<sup>32</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah, ...* Hal.21-23

a. Ikhtiar Untuk Kesuksesan Usaha

Studi kelayakan bisnis mempunyai tujuan utama sebagai bukti ikhtiar kepada Allah Ta'ala agar usaha yang dibuat nantinya mendapatkan kesuksesan dan ridho dari Allah Ta'ala. Untuk mencapai kesuksesan tersebut kita membuat analisis SKBS dengan harapan semoga Allah Ta'ala dapat mengabulkan usaha yang akan dibuat. Dan selalu mendapat pertolongan Allah Ta'ala dari segala rintangan dan halangan usaha nantinya. Disamping itu, berdoa merupakan tindakan yang paling utama dengan meminta kepada Allah semoga usaha yang akan dibuat diizinkan dan dimudahkan dalam menjalankannya.

b. Meminimalisir Resiko

Studi kelayakan bisnis mempunyai tujuan utama untuk mengurangi timbulnya resiko kerugian usaha yang akan datang. Namun demikian, setiap usaha mempunyai resiko usaha terutama kerugian dari usaha tersebut. Kondisi ini disebabkan karena sulitnya menentukan keadaan di masa yang akan datang. Namun demikian, laporan SKBS hanya dapat menganalisis atau memperkirakan resiko yang dapat dikendalikan. Sebaiknya pelaksanaan usaha selalu menyerahkan diri kepada Allah Ta'ala untuk selalu berdoa. Agar usaha yang dikerjakan nanti berjalan dengan baik yang selalu diridhoi oleh Allah.

c. Memudahkan Perencanaan

Sebuah usaha yang didahului dengan studi kelayakan akan memudahkan perencanaan suatu usaha untuk dijalankan dalam waktu



tertentu. Beberapa hal yang dimudahkan dalam perencanaan yaitu penentuan jumlah dana yang dibutuhkan, lokasi akan dibangun, siapa yang akan melaksanakan, cara menjalankan, besar keuntungan yang diperoleh serta mudah mengawasi jika terjadi penyimpangan.

d. Memudahkan Perencanaan Pekerjaan

Laporan SKBS memberikan pedoman dalam melaksanakan usaha yang telah diterima. adanya rencana, pastilah memudahkan *job* atau posisi yang nantinya akan diisi atau diberikan. Sehingga pelaksana yang menjalankan memiliki pedoman standar yang harus diikuti.

e. Memudahkan Pengendalian dan Pengawasan

Laporan SKBS memberikan pedoman untuk mengendalikan kegiatan usaha. Pengendalian ini dapat mendekatkan pada kesuksesan, karena pekerjaan yang akan dilakukan dapat diawasi sesuai dengan rencana SKBS yang telah ditetapkan. Pengawasan ini sangat penting supaya usaha yang akan dilaksanakan sesuai dengan *job description* dan Standar Operasi Pekerjaan (SOP) yang telah ditetapkan. Sehingga kegiatan usaha dapat berjalan sebagai mana diharapkan. Jika pengawasannya lemah sangat memungkinkan usaha yang akan dilakukan tidak berjalan dengan baik. Untuk itu, penetapan *job description* dan SOP dengan baik akan membantu karyawan untuk memahami dan melakukannya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah, ...* Hal.23-24

### **3. Tahapan Membuat Laporan Studi Kelayakan Bisnis Syariah**

Beberapa tahapan studi kelayakan bisnis syariah merupakan untuk mempermudah menentukan sesuatu usaha bisnis yang menguntungkan bagi pemilik dan masyarakat. Berikut beberapa tahapan studi kelayakan bisnis syariah yang sebaiknya dilakukan untuk menentukan usaha bisnis, yaitu :

a. Berdoa kepada Allah Ta'ala

Sebelum rencana bisnis dibuat hendaknya meminta kepada Allah Ta'ala untuk memberikan petunjuk usaha yang akan dibuat. Ini dilakukan agar usaha yang dibuat nanti mendapatkan pertolongan dan dimudahkan segala urusan bisnis tersebut. Selain itu juga mengharapkan kesuksesan usaha dan rezeki yang berkah.

b. Menemukan Ide

Mencoba menggali beberapa ide usaha bisnis yang berpotensi dan memiliki peluang untuk bertahan di masa yang akan datang. Setelah itu memilih beberapa ide sebagai pertimbangan akhir untuk memutuskan satu atau dua ide yang akan dilakukan studi.

c. Mengumpulkan Data dan Informasi

d. Setelah menemukan ide yang telah mengeliminasi beberapa ide usaha dan terdapat satu ide usaha yang benar-benar memiliki prospek baik kedepan selanjutnya melakukan pengumpulan data.

e. Pengolahan Data

Beberapa data dan informasi yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan verifikasi atau melakukan pengolahan. Mengetahui sejauh

mana data terkumpul telah cukup memenuhi beberapa kriteria atau kebutuhan yang ingin dicapai.

f. Menganalisis Data

Beberapa kriteria informasi data yang telah dilakukan pengolahan selanjutnya melakukan dan menganalisis sejauh mana ide dapat diterima nantinya sebagai bahan studi.

g. Evaluasi

Evaluasi berarti melakukan perbandingan sesuatu dengan satu atau lebih standar atau kriteria, baik yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif. Tiga macam evaluasi. Pertama, evaluasi usulan. Kedua, evaluasi yang sedang dibangun. Ketiga, evaluasi bisnis yang telah operasional rutin.

h. Pengurutan Usulan yang Layak

Jika telah dilakukan beberapa tahapan sebelumnya selanjutnya, mengambil usulan bisnis yang benar-benar layak untuk prioritas dikerjakan atau direncanakan pelaksanaannya. Atau mempertimbangkan usulan yang paling layak untuk dilakukan rencana pelaksanaan.

i. Sholat *Istikhoroh*

Setelah mengetahui usulan bisnis yang dibuat, maka dilakukan sholat *istikhoroh* untuk menentukan usaha yang mana yang dipilih. Sholat *istikhoroh* bertujuan untuk menyerahkan kepada Allah Ta'ala dalam menentukan pilihan tersebut. Karena Allah Ta'ala yang mengetahui apa yang terjadi kedepannya.

j. Rencana Pelaksanaan

Setelah didapat prioritas yang layak untuk dikerjakan selanjutnya dilakukan rencana kerja pelaksanaan studi guna menjadi pedoman dalam pelaksanaan nantinya.

k. Pelaksanaan

Tahap akhir telah melakukan proses pemilihan ide sampai dengan rencana pelaksanaan yang telah matang. Sehingga pelaksanaan kerja akan maksimal nantinya. Dan menghasilkan keputusan yang menghasilkan nilai yang besar.<sup>34</sup>

#### **4. Investasi dalam Syariat Islam**

Mencari harta yang bersifat materiil adalah bagian dari aktivitas ekonomi yang merupakan salah satu aspek sari kegiatan muamalah. Kaidah fiqih dari muamalah adalah semua halal dan boleh dilakukan kecuali yang diharamkan atau dilarang dalam Alquran dan Hadis. Islam mengatur kaidah-kaidah kegiatan perekonomian sehingga antara ekonomi dan agama tidak bisa dipisahkan. Dengan demikian, setiap muslim tetap harus merujuk kepada ketentuan syariah dalam beraktivitas termasuk dalam mencari dan memperoleh harta kekayaan. Konsekuensinya, seorang muslim bekerja, berusaha dan berinvestasi dalam rangka mencari rezeki harus merujuk kepada Alquran dan Hadis.

---

<sup>34</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah, ...* Hal.24-26

Perhitungan untung atau rugi dalam Islam harus berorientasi jangka panjang, yaitu lebih mempertimbangkan perhitungan perolehan keuntungannya untuk kepentingan akhirat dibanding keuntungan di dunia. Karena kehidupan di dunia hanya sementara dan kehidupan yang kekal adalah di akhirat. Perspektif Ekonomi Islam, investasi tidak hanya bertujuan mencari keuntungan bersifat materiil semata. Tujuan utama adalah adanya dorongan untuk melakukan kegiatan mengembangkan uang untuk mendapatkan pahala serta mendapatkan keberkahan dengan kewajiban membayar zakat dari perolehan keuntungan usaha. Dalam kegiatan bisnis, semangat ini dapat dicapai tentunya dengan investasi yang berpegang pada prinsip syariah Islam, sebab setiap harta dan zakat yang mesti dikeluarkan. Jika harta tersebut didiamkan, maka harta tersebut akan termakan oleh zakatnya.<sup>35</sup>

Menurut Islam, harta pada hakikatnya adalah milik Allah Ta'ala. Namun karena Allah telah mengamanahkan kepada manusia untuk mengelolanya, maka perolehan seseorang untuk memanfaatkan serta mengembangkan hartanya. Maka esensinya adalah seseorang memiliki harta tersebut hanya untuk dimanfaatkan. Dengan demikian, mengelola harta dalam pandangan Islam sama dengan mengelola dan memanfaatkan zat benda. Harta sebagai perantara dalam kehidupan manusia. Manusia harus berusaha dan bekerja untuk mendapatkannya, tanpa menimbulkan kerugian bagi orang lain.

---

<sup>35</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah, ...* Hal.26-28

Firman Allah :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُدْءُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨٨

Artinya: “*Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui*”. Q.S. Al-Baqarah (2):(188).<sup>36</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa harta yang dimiliki seyogyanya hanyalah titipan Allah Ta’ala. Karena itu, dalam penggunaannya haruslah diputar dalam sektor bisnis atau industri, dalam hal ini harta tersebut diinvestasikan. Kegiatan investasi syariah oleh pelaku investasi syariah (pihak terkait) harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam bermuamalah. Harus diperhatikan dalam mencari rezeki jangan sampai bercampur dengan hal-hal yang diharamkan. Baik dari segi zatnya maupun cara mendapatkannya, tidak menzalimi dan dizalimi, keadilan dalam pendistribusian kemakmuran, melakukan transaksi atas dasar sama-sama *ridha*, tidak ada unsur *riba*, *maysir*, dan *gharar*.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Depag RI, *Al-Qu’an dan Terjemah*

<sup>37</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah, ...* Hal.28-30

## 5. Kaidah-Kaidah dalam Investasi

Kaidah-kaidah yang membantu para investor dalam berinvestasi dijelaskan secara ringkas sebagai berikut :

### a. Kaidah Keimanan

Dalam hal ini ada yang harus diyakini bagi seorang investor, yaitu harta yang dikelola hanyalah sebuah titipan dari sang *Khaliq*. Bahwa manusia hanyalah sebagai khalifah dimuka bumi dan ditugaskan untuk memakmurkan dunia. Karena itu manusia tidak berhak untuk membuat kerusakan dimuka bumi.

### b. Kaidah Akhlak

Salah satu tujuan diutusnya Rasulullah bagi umat manusia adalah memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia tersebut. Dalam segala aktivitas apa pun Islam selalu mengedepankan akhlak, begitu juga dengan investasi. Ada pilar yang sangat dikedepankan dalam kaidah ini adalah ASIFAT yaitu, *Akidah* (ketetapan Allah Ta'ala), *Shiddiq* (benar), *Fathanah* (cerdas), *Amanah* (jujur/terpercaya) dan *Tabligh* (komunikatif).

### c. Kaidah Sosial Masyarakat

Investasi bukanlah tujuan akhir dalam ekonomi Islam. Investasi hanyalah sebuah alat untuk mewujudkan cita-cita yang lebih tinggi lagi yaitu berupa kesejahteraan sosial untuk individu dan masyarakat.

### d. Kaidah Perekonomian

Dalam kaidah ini, syariah Islam mendorong manusia untuk mengambil sebab akibat dalam memajukan perekonomian dengan memperoleh keuntungan. Islam memberikan kaidah prioritas dalam mewujudkan keuntungan berinvestasi.

e. Kaidah Syar'i pada Investasi

Ada banyak kaidah syar'i yang berlaku pada investasi, salah satunya adalah *Al-ashlu fil asy-yaa' al-ibaahah* (hukum asal dari segala sesuatu adalah boleh). Dalam artian selama tidak ada dalil yang melarangnya maka hal tersebut boleh dilakukan. Maka berinvestasi dalam Islam boleh dilaksanakan karena tidak ada dalil yang melarangnya. Namun jika investasi yang dijalankan bertentangan dengan visi di atas, maka hal tersebut menjadi terlarang.<sup>38</sup>

## 6. Faktor Keberhasilan Peluang Usaha

Faktor-faktor yang mampu membuat keberhasilan sebuah usaha, sangat penting untuk diperhatikan. Kunci kesuksesan usaha berbeda untuk setiap jenis usaha yang dipilih. Misalnya kunci keberhasilan usaha menjual pakaian adalah model yang terbaru, pelayan yang memuaskan dan harga jual yang terjangkau. Sedangkan kunci kesuksesan usaha toserba adalah kelengkapan barang yang dijual, harga jual yang bersaing dan tempat usaha yang strategis.

---

<sup>38</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah, ...* Hal.32-33



Faktor-faktor yang membuat sebuah usaha sukses adalah sebagai berikut:

- a. Selalu berdoa kepada Allah Ta'ala agar usaha yang akan dijalankan mendapat bantuan untuk mencapai kesuksesan usaha. Karena kesuksesan usaha hanya ditentukan oleh Allah Ta'ala, sedangkan manusia tidak mempunyai daya dan upaya selain ketentuan Allah Ta'ala.
- b. Mengikuti dan memenuhi kebutuhan konsumen.
- c. Mengikuti *Trend* (kecenderungan) perubahan pasar.
- d. Terus melakukan inovasi dan meningkatkan kualitas penampilan produk.<sup>39</sup>

## **7. Kerangka Isi Aspek Studi Kelayakan Bisnis Syariah**

### **a. Analisis Lingkungan Makro**

Semua usaha yang telah dipilih secara langsung dan tidak langsung akan dipengaruhi lingkungan makro usaha. Analisis lingkungan makro bermanfaat untuk memperkirakan peluang (*opportunity*) yang mungkin diperoleh apabila usaha dijalankan dan ancaman (*threat*) usaha yang perlu diantisipasi. Lingkungan makro dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi saat itu. Setiap daerah mempunyai lingkungan makro berbeda dengan daerah lainnya. Lingkungan makro tidak dapat dikendalikan dan hanya dihadapi oleh usaha yang akan dilaksanakan.<sup>40</sup>

Analisis lingkungan makro terdiri dari :

#### **1) Lingkungan Ekonomi**

---

<sup>39</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah, ...* Hal.37

<sup>40</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah, ...* Hal.41

Analisis lingkungan ekonomi dalam membuat SKB lebih banyak mengarah kepada tingkat kemajuan pembangunan daerah yang ditandai dengan tingkat perekonomian masyarakat. Indikator untuk menganalisis lingkungan ekonomi adalah tingkat pendapatan masyarakat dan tabungan, pertumbuhan ekonomi, dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Perkembangan investasi analisis lingkungan ekonomi sangat mempengaruhi perkembangan usaha bisnis, karena kemajuan perekonomian akan berdampak bagi kemajuan usaha bisnis.

## 2) Lingkungan Hukum dan Politik

Lingkungan hukum dan politik mempengaruhi keberadaan dan kegiatan operasional usaha bisnis. Kondisi ini disebabkan sasaran dan orientasi dari kebijakan perekonomian pemerintah, sehingga sering terjadi intervensi pemerintah. Adapun bentuk intervensi pemerintah adalah melokalisir perkembangan usaha dikawasan tertentu, pendirian usaha bisnis, proses administrasi perizinan, produk yang dilarang dijual dan produk yang harus dikembangkan disuatu daerah.

## 3) Lingkungan Teknologi

Pelaksanaan usaha bisnis sangat perlu mempertimbangkan kondisi teknologinya. Karena kualitas operasional usaha bisnis sangat dipengaruhi kualitas teknologi yang digunakan. Secara manajerial, kemajuan teknologi akan mempunyai konsekuensi mempercepat

perkembangan alat produksi, alat transportasi, alat mengerjakan administrasi, dan lain sebagainya.

#### 4) Lingkungan Sosial Budaya

Pelaksanaan usaha bisnis tentunya berpijak pada kepentingan sosial, apa kebutuhan masyarakat, apa nilai norma-norma sosial yang mereka miliki. Jika usaha bisnis tidak dapat menyelami dan memenuhi kebutuhan sosial maka akan menimbulkan kesulitan dalam mencapai keberhasilan usaha bisnis. Karenanya, lingkungan sosial budaya berupa sikap, nilai dan tata sosial kehidupan masyarakat menjadi bagian yang harus dianalisis dalam SKBS. Selanjutnya menghubungkan lingkungan sosial budaya masyarakat setempat dengan peluang usaha yang akan didirikan.

#### 5) Lingkungan Kependudukan

Keadaan penduduk disekitar usaha mempengaruhi keberhasilan suatu usaha bisnis. Laporan SKBS perlu menganalisis tingkat pertumbuhan, struktur usia, urbanisasi dan status kesehatan penduduk. Daerah yang tingkat pertumbuhan penduduk tinggi akan mempunyai prospek usaha bisnis yang baik dan kelangsungan hidup usaha lebih lama. Kondisi ini berarti potensi pasar untuk pemasaran produk dari usaha bisnis tersebut akan meningkat pula.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah, ...* Hal.45

## b. Analisis SWOT

Analisis dari *strength* (kekuatan), *weaknes* (kelemahan), *opportunity* (kesempatan) dan *threat* (ancaman) atau SWOT, merupakan perangkat analisis untuk mengetahui posisi usaha bisnis yang akan dipilih. Analisis ini terdiri dari analisis internal merupakan elemen dari kekuatan (*strength*) yang menggambarkan faktor-faktor keunggulan yang dimiliki oleh usaha bisnis dan kelemahan (*weakness*) menggambarkan kelemahan yang dimiliki usaha bisnis.

Kekuatan (*strength*) segala sesuatu yang bagus yang dapat diperbuat oleh perusahaan, atau suatu karakteristik yang memiliki kapabilitas penting. Kekuatan itu dapat berupa keahlian (*skill*), keunggulan/kompetensi inti, sumber daya, kemampuan bersaing, teknologi superior, dan lain-lain. Kelemahan (*weakness*) adalah segala sesuatu yang merupakan kekurangan perusahaan, atau suatu kondisi yang tidak menguntungkan perusahaan.

Analisis eksternal terdiri dari kesempatan (*opportunity*) yang menggambarkan peluang keberhasilan usaha bisnis dan ancaman (*threat*) yang menggambarkan tantangan, ancaman, dan kegagalan usaha bisnis tersebut. Hasil analisis SWOT menjadi pedoman perusahaan dalam membuat analisis berikutnya, sehingga keberhasilan usaha bisnis tidak terlepas dari aspek kekuatan dan kesempatan untuk memberi daya gerak keberhasilan usaha bisnis tersebut.

Dalam mengidentifikasi sebagai masalah yang timbul dalam perusahaan, maka sangat diperlukan penelitian yang sangat cermat sehingga mampu menentukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul dalam perusahaan. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan antara lain :

1) Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan tersebut seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan dan berbeda dengan produk lain. Kekuatan terdapat pada sumber daya, keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli-pemasok, dan faktor-faktor lain.

2) Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapasitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapasitas manajemen, keterampilan pemasaran, dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.

### 3) Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan, serta kecenderungan-kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang.

### 4) Ancaman (*Treats*)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi perusahaan.<sup>42</sup>

Perusahaan harus dapat menggunakan kekuatannya untuk kesuksesan usaha. Sedangkan kelemahan yang ada, harus diperbaiki. Strategi dibangun berdasarkan kekuatan perusahaan dan apa yang terbaik yang dapat diperbuat oleh perusahaan, serta berusaha menghindari kelemahan dan kekurangmampuan perusahaan.<sup>43</sup>

Analisis SWOT dalam kehidupan, dalam salah satu ayat Al-Quran Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِعَدْوٍ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah

---

<sup>42</sup> Pearce Robinson, *Manajemen Strategi, Formulasi, Implementasi dan Pengendalian Jilid 1*, (Jakarta:Binrupa Aksara, 2000), Hal.231

<sup>43</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah, ...* Hal.45-47

*diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. Q.S. Al-Hasyr (59):(18).<sup>44</sup>

Bila diperhatikan, ini adalah pernyataan dari Allah yang mengharuskan seseorang berfikir dan bermuhasabah terhadap apa yang sudah atau akan dilakukan dalam hidup. Sehingga dapat dipakai sebuah cabang ilmu manajemen dengan menggunakan strategi manajemen. Bila diuraikan SWOT satu persatu, maka pertama kali yang akan dibicarakan tentang kekuatan sebagai umat Islam adalah keimanan. Ini adalah modal yang sangat besar dan tidak semua orang mendapatkan hidayah ini. Kemudian kekuatan lain ialah kesehatan, kemampuan berfikir, kesempatan melakukan hal-hal yang potensial dan sedikit kekayaan. Kelemahan seseorang mungkin belum memiliki cukup ilmu, sebab dalam Islam sebuah ilmu harus mendahului amal. Sementara tantangan dalam kehidupan antara lain masalah pola kehidupan yang sudah sangat dipenuhi dengan pola pikir materialistik yang sangat mengagungkan kesenangan dunia.<sup>45</sup>

### c. Analisis Sumber Daya Insani

Kajian tentang sumber daya insani dimulai dari keberadaan manusia sebagai makhluk yang sengaja diciptakan oleh Allah Ta'ala

---

<sup>44</sup> Depag RI, *Al-Quran dan Terjemah*

<sup>45</sup> Abdul Halim Hakim, *Analisis SWOT Dalam Kehidupan*, Disiarkan dari ceramah jum'at, 15 Januari 2010  
[HTTP://Salmanitb.com/2010/18/analisis-swot-dalam-kehidupan](http://Salmanitb.com/2010/18/analisis-swot-dalam-kehidupan)

dengan sebaik-baiknya bentuk, sesuai dengan firman Allah dalam Alquran :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ٤

Artinya:”*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”. Q.S At-Tin (95):(4).<sup>46</sup>

Manusia dibekali dengan nafsu, diberikan akal untuk berfikir, sehingga ia bebas menentukan jalan mana yang akan dipilih, jalan yang diilhamkan kepadanya. Potensi lain yang ada pada manusia adalah rasio (pemikiran), kalbu (hati), ruh (jiwa), dan jasmani (raga). Dengan konsep awal bahwa Allah Ta’ala menciptakan manusia dimuka bumi ini adalah sebagai khilafah. Makna khilafah disini adalah dijadikannya manusia sebagai wakil Allah Ta’ala harus bisa memelihara lingkungan dunia. Lingkungan disini salah satunya termasuk menjalankan roda kegiatan pekerjaan. Karena hidup itu harus bekerja, tanpa bekerja hidup manusia seakan kosong dan tiada bermanfaat.

Manajemen sumber daya insani adalah suatu ilmu atau seni yang merencanakan dan mengatur sumber daya sesuai dengan syariah Islam yang memiliki setiap individu yang dapat digunakan secara optimal untuk tujuan yang optimal. Konsep dasarnya adalah karyawan adalah insan yang mempunyai perasaan, berpikir dan mempunyai kelebihan dan kekurangan, bukan mesin. Sehingga ia memiliki pemikiran, kreativitas, kemampuan, dan potensi yang berbeda-beda.

---

<sup>46</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*



Adapun analisis sumber daya insani dalam membuat analisis SKB berpedoman pada *the right man in right job* artinya suatu jabatan diisi oleh orang yang cocok, sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Analisis SDI membahas :

1) Analisis Jabatan Terdiri Dari :

- a) Deskripsi pekerjaan
- b) Spesifikasi pekerjaan
- c) Standar pekerjaan

2) Penentuan Jumlah dan Tingkat Gaji Tenaga Kerja

- a) Deskripsi pekerjaan merupakan analisis untuk menjelaskan tugas, tanggung jawab, hak dan wewenang suatu jabatan pada usaha bisnis yang telah ditentukan.
- b) Spesifikasi pekerjaan merupakan analisis persyaratan SDI yang harus dipenuhi untuk mengisi jabatan.
- c) Standar pekerjaan merupakan analisis untuk membuat tolak ukur kinerja pekerjaan dalam membuat prestasi pekerjaan.

3) Penentuan Jumlah dan Tingkat Gaji SDI

- a) Pasar tenaga kerja, jumlah gaji yang akan dikeluarkan ditentukan oleh permintaan dan penawaran bursa tenaga kerja.
- b) Ketentuan upah minimum regional.
- c) Pencapaian hasil laba dari usaha bisnis.<sup>47</sup>

d. Analisis Operasional

---

<sup>47</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, ... Hal.49-60

Produksi dalam konsep Islam menekankan memproduksi suatu produk harus mempunyai manfaat bagi manusia atau harus mempunyai hubungan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Bukan pula memproduksi produk-produk mewah secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan manusia secara umum. Dikhawatirkan hal tersebut akan menjadikan mereka hidup berfoya-foya dan mubazir. Sehingga menyebabkan tenaga kerja yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut dianggap tidak produktif.

Meski demikian, Alquran memberi kebebasan yang luas bagi manusia untuk berusaha memperoleh kekayaan yang lebih banyak lagi dalam memenuhi kehidupan ekonomi maka perolehan harta dapat terkendali. Dengan adanya pedoman dan tuntunan syariah bagi umat Islam sehingga membuat sifat manusia yang semula tamak dan mementingkan diri sendiri menjadi terkendali dan saling membantu. Dalam Alquran dijelaskan sebagai berikut :

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ۙ ١٩

Artinya:“*Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir*”. Q.S. Al-Ma’aarij (70):(19).<sup>48</sup>

Sifat tidak baik menjadikan manusia sering berkeluh kesah, tidak sabar dan gelisah dalam perjuangan mendapatkan kekayaan. Dengan demikian, akan memotivasi manusia untuk melakukan kegiatan yang

---

<sup>48</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*

produktif. Manusia akan giat untuk mencukupi kebutuhannya yang terus bertambah, akibatnya manusia cenderung melakukan kerusakan (*mufsadat*) di muka bumi.

Analisis operasional membahas analisis produk terdiri dari kualitas produk dan desain produk. Langkah selanjutnya analisis proses produksi berkaitan dengan analisis kapasitas produksi dan penggunaan teknologi. Langkah selanjutnya pengendalian produksi dengan menggunakan alat analisis persediaan bahan baku. Langkah terakhir adalah penentuan letak lokasi usaha bisnis.

#### 1) Analisis Produksi

Keinginan dan kebutuhan konsumen, Analisis kualitas produk didasarkan pada jangka waktu penggunaan produk. Apabila penggunaan produk jangka panjang dan sering digunakan, maka konsumen lebih cenderung untuk membeli produk berkualitas baik.

Kesanggupan harga beli konsumen, Analisis kesanggupan harga beli konsumen berkaitan dengan harga produk pesaing. Harga produk yang dihasilkan usaha bisnis hendaknya tidak berbeda jauh dengan harga produk pesaing kecuali produk tersebut mempunyai perbedaan spesifikasi dan kualitas dengan produk pesaing.

#### 2) Analisis Proses Produksi

##### a) Analisis Kapasitas Produksi

Analisis kapasitas produksi merupakan batas kemampuan usaha bisnis untuk memproduksi suatu produk. Analisis kapasitas

produksi bertujuan untuk menentukan jumlah produksi maksimal dalam waktu tertentu.

b) Analisis Penggunaan Teknologi

Analisis penggunaan teknologi dalam proses produksi hendaknya didasarkan pada kemampuan SDM yang tersedia, kecepatan proses produksi, kualitas produk, dan biaya produksi.

c) Analisis Lokasi Usaha Bisnis

Usaha bisnis untuk perluasan usaha pada tempat yang sama dengan usaha yang telah dijalankan. Faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan lokasi pabrik adalah :

1. Dekat dengan pasar.
2. Dekat dengan sumber bahan baku.
3. Dekat dengan sumber tenaga kerja.
4. Adanya penyediaan sumber energi listrik dan air yang memadai.
5. Adanya sarana transportasi murah dan lancar.<sup>49</sup>

e. Analisis Pemasaran

Pemasaran dalam konsep Islam adalah suatu aktivitas yang selalu dikaitkan dengan perdagangan. Jika meneladani Rasulullah saat melakukan perdagangan, maka ia sangat mengedepankan adab dan etika dagang yang luar biasa. Etika dan adab perdagangan inilah yang dapat disebut sebagai strategi dalam berdagang. Ada beberapa etika yang harus

---

<sup>49</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah, ...* Hal.69-86

dijunjung pedagang muslim dalam menjalankan aktivitas jual beli, berdasarkan hadis Rasulullah.

Ada empat karakteristik pemasaran atau syariah *marketing* yang dapat menjadi panduan bagi para pemasar, yaitu :

1) Teistis (*Rabaniyyah*)

Salah satu ciri khas pemasar syariah yang tidak dimiliki dalam pemasaran konvensional yang dikenal selama ini adalah sifat yang religius (*dinniyyah*). Kondisi ini tercipta tidak karena keterpaksaan, tetapi berangkat dari kesadaran akan nilai-nilai religius, yang dipandang penting dan mewarnai aktivitas pemasaran agar tidak terperosok kedalam perbuatan yang dapat merugikan orang lain.

2) Etis (*Akhlaqiyyah*)

Syariah marketing adalah konsep pemasaran yang sangat mengedepankan nilai-nilai moral dan etika, tidak peduli apa pun agamanya. Karena nilai etika adalah nilai yang bersifat universal yang diajarkan oleh semua agama.

3) Realistis (*Al-Waqi'iyah*)

Realistis (*Al-Waqi'iyah*) syariah marketing bukanlah konsep yang eksklusif, fanatis, anti-modernitas, dan kaku. Syariah marketing adalah konsep pemasaran yang fleksibel, sebagaimana keluwesan syariah Islamiyah yang melandasinya.

4) Humanistis (*Al-Insaniyyah*)

Humanistis (*Al-Insaniyyah*) adalah bahwa syariah diciptakan untuk manusia agar derajatnya terangkat, sifat kemanusiaannya terjaga dan terpelihara, serta sifat-sifat kehewanannya dapat terkekang dengan panduan syariah. Dengan memiliki nilai tersebut ia menjadi manusia yang terkontrol, dan seimbang, bukan manusia yang serakah.

Adapun analisis potensi pasar, penentuan dan evaluasi potensi pasar dari usaha bisnis baru yang direncanakan hendaknya dimulai dengan pengumpulan data-data yang relevan dengan pasar mengenai pelanggan potensial, memotivasi pembeliannya, kebiasaan membeli, dan dampak perubahan dalam karakteristik produk pada potensi pasar. Penelitian mengenai potensi pasar bagi usaha baru mungkin melibatkan penilaian subjektif atau pribadi dan tidak selalu ilmiah. Wiraswastawan hendaknya menggunakan pendekatan ilmiah, mereka hendaknya bertumpu pada informasi objektif mengenai pelanggan potensial, bisa memilah-milah informasi.<sup>50</sup>

#### f. Analisis Keuangan

Analisis aspek keuangan syariah adalah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan usaha dengan menjalankan dan memerhatikan kesesuaian antara perhitungan keuangan dengan prinsip-prinsip :

- 1) Setiap perbuatan akan dimintakan pertanggung jawabannya.
- 2) Setiap harta yang diperoleh terdapat hak orang lain.

---

<sup>50</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah, ...* Hal.87-92

3) Uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan.<sup>51</sup>

Sumber-sumber dana untuk menandai suatu kegiatan investasi, maka biasanya diperlukan dana yang relatif cukup besar. Perolehan dana dapat dicari dari berbagai sumber dana yang ada seperti dari modal sendiri atau dari modal pinjaman atau keduanya. Pilihan apakah menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman atau gabungan dari keduanya tergantung dari jumlah modal yang dibutuhkan dan kebijakan pemilik usaha. Pertimbangannya tidak lain adalah untung ruginya jika menggunakan salah satu modal atau dengan modal gabungan. Dilihat dari segi sumber asalnya, modal dibagi dua macam, yaitu modal asing dan modal sendiri.<sup>52</sup>

## **8. Bisnis Syariah**

Bisnis syariah adalah bisnis yang berdasarkan pada Alquran dan hadis dimana terdapat kesesuaian kegiatan bisnis dengan syariah Islam sebagai ibadah kepada Allah Ta'ala untuk mendapat ridha-Nya. Dari pengertian tersebut, bisnis berbasis syariah merupakan bisnis yang berlandaskan syariah Islam, dimana semua kegiatan bisnis yang dilakukan harus sesuai dengan aturan agama Islam (halal dan haram). Dalam bisnis Islam, semua hasil usaha yang telah dilakukan selalu mengingat dan menyerahkan kepada Allah Ta'ala.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah, ...* Hal.123

<sup>52</sup> Kasmir dan Jakfar, *Study Kelayakan Bisnis, ...* Hal.7

<sup>53</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah, (Depok:Rajawali Pers, 2017),* Hal.7

Bisnis syariah merupakan penerapan dan perwujudan dari aturan syariah dalam menjalankan usaha. Sebenarnya bentuk bisnis syariah tidak jauh beda dengan bisnis pada umumnya, yaitu memproduksi/mengusahakan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan konsumen. Namun aspek menjalankan aturan syariah inilah yang membedakannya dengan bisnis pada umumnya. Sehingga bisnis syariah selain mengusahakan bisnis pada umumnya, juga menjalankan perintah Allah Ta'ala dalam hal bermuamalah. Untuk membedakan antara bisnis syariah dan konvensional, dapat diketahui melalui ciri dan karakter dari bisnis syariah yang memiliki keunikan dan ciri tersendiri. Beberapa ciri itu antara lain:

- 1) Memiliki pemahaman terhadap bisnis yang halal dan haram. Seorang pelaku bisnis syariah dituntut mengetahui benar fakta-fakta (*tahqiqul manath*) terhadap praktik bisnis yang shahih dan yang salah. Disamping juga harus paham dasar-dasar *nash* yang dijadikan hukumnya (*tahqiqul hukmi*).
- 2) Selalu berpijak pada nilai-nilai *ruhiyah*. Nilai *ruhiyah* adalah kesadaran setiap manusia akan eksistensinya sebagai ciptaan (makhluk) Allah yang harus selalu kontak dengan-Nya dalam wujud ketaatan disetiap tarikan nafas hidupnya. Ada tiga aspek paling tidak nilai *ruhiyah* ini harus terwujud, yaitu pada aspek: (1) konsep, (2) sistem yang diberlakukan, (3) pelaku (personel).
- 3) Praktik bisnis sesuai syariah yang benar. Dalam hal ini harus terdapat kesesuaian antara aturan syariah Islam dan praktik bisnis yang dilakukan,



antara apa yang telah dipahami dan yang diterapkan. Sehingga pertimbangannya tidak semata-mata untung dan rugi secara materil tetapi sangat mempertimbangkan praktik bisnis yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan syariah Islam.

- 4) Berorientasi pada ibadah kepada Allah Ta'ala. Orientasi ini didapatkan dengan menjadikan bisnis yang dikerjakannya itu sebagai ladang ibadah dan menjadi pahala dihadapan Allah Ta'ala. Hal itu terwujud jika bisnis atau apapun yang dilakukan selalu mendasarkan pada aturan-Nya yaitu syariah Islam.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah, ...* Hal.7-8

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Profil Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin**

###### **1. Sejarah Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin**

Desa Mekar Jadi adalah Desa Kolonisasi yang datang dari beberapa Daerah di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Desa Mekar Jadi pada mulanya adalah berasal *Transmigrasi* pada tahun 1981 datangnya penduduk Kolonisasi sejumlah 220 KK dan sebanyak 538 jiwa. Tahun 1981 masih dalam binaan Departemen *Transmigrasi*, sampai dengan tahun 1992 dan tahun 1993 baru ada PJS Pemerintah Desa, pelayanan selanjutnya dijabat oleh Suha Hidayat (2002-2007), pada tahun 2007 digantikan oleh Zainudin Chamdani sampai dengan tahun 2012.<sup>55</sup>

Pada tahun 2013 Zainudin Chamdani menjabat PLT Desa sampai tahun 2014, pada tahun 2014 diadakannya pemilihan kepala Desa, tahun 2015 Kepala Desa terpilih Sadrin, A.Md sampai sekarang.<sup>56</sup>

###### **2. Letak Demografi Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin**

###### **a. Batas Wilayah Desa**

Letak geografi Desa Mekar Jadi, terletak diantara :

Sebelah Utara : Desa Nusa Serasan

Sebelah Selatan : Desa Lilin Jaya

Sebelah Barat : Desa Srigunung

---

<sup>55</sup> Arsip Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin

<sup>56</sup> Arsip Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin

Sebelah Timur : Desa Bentayan

b. Luas Wilayah Desa

- 1) Pemukiman : 150 ha
- 2) Ladang/tegalan : 600 ha
- 3) Rawa-rawa : 5 ha
- 4) Perkantoran : 0,25 ha
- 5) Sekolah : 0,75 ha
- 6) Jalan : 6000 meter
- 7) Lapangan Sepak Bola : 1 ha

c. Orbitasi

- 1) Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 3 KM
- 2) Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 15 Menit
- 3) Jarak ke ibu kota kabupaten : 119 KM
- 4) Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 3 Jam

d. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

- 1) Kepala Keluarga : 511 KK
- 2) Laki-laki : 1104 Orang
- 3) Perempuan : 1478 Orang

**3. Visi dan Misi Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin**

Demokratisasi memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di desa harus mengakomodasi aspirasi dari masyarakat melalui Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan yang ada sebagai mitra Pemerintah Desa yang mampu

mewujudkan peran aktif masyarakat agar masyarakat senantiasa memiliki dan turut serta bertanggung jawab terhadap perkembangan kehidupan bersama sebagai sesama warga desa sehingga diharapkan adanya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat.<sup>57</sup>

Atas dasar pertimbangan tersebut di atas, maka untuk jangka waktu 6 (enam) tahun ke depan diharapkan proses pembangunan di desa, penyelenggaraan pemerintahan di desa, pemberdayaan masyarakat di desa, partisipasi masyarakat, Kepala Desa dan perangkat, operasional Pemerintahan Desa, diberikan operasional BPD, dan Intensif RT/RW dapat tercapai berdasarkan pada prinsip keterbukaan dan partisipasi masyarakat sehingga secara bertahap Desa Mekar jadi dapat mengalami kemajuan. Untuk itu dirumuskan Visi dan Misi.

a. Visi Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin

***“Kebersamaan Dalam Membangun Demi Desa Mekar Jadi Yang Lebih Maju”***. Rumusan visi tersebut merupakan suatu ungkapan dari suatu niat yang luhur untuk memperbaiki dalam Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan di Desa Mekar Jadi baik secara individu maupun kelembagaan sehingga 6 ( enam ) tahun ke depan Desa Mekar Jadi mengalami suatu perubahan yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi ekonomi dengan

---

<sup>57</sup> Arsip Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin

dilandasi semangat kebersamaan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan.<sup>58</sup>

b. Misi Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin

- 1) Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan desa yang ada sehingga dapat melayani masyarakat secara optimal
- 2) Bersama masyarakat dan kelembagaan desa menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif
- 3) Bersama masyarakat dan kelembagaan desa dalam mewujudkan Desa Mekar Jadi yang aman, tentram dan damai
- 4) Bersama masyarakat dan kelembagaan desa memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**B. Usaha Penangkaran Burung Walet di Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin**

Sudah menjadi tabiat manusia, bahwa ingin selalu mencoba dan merasakan sesuatu yang baru yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Jika masa dahulu burung walet hanya hidup dan bersarang di dalam gua serta hutan-hutan belantara, kini burung walet dapat kita jumpai pada bangunan-bangunan bertingkat yang secara khusus disediakan manusia sebagai tempat tinggal walet untuk dijadikan usahanya.

Usaha penangkaran burung walet di Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin sangat banyak dijumpai. Dilihat perkembangan usaha walet akan memberikan peluang ekonomi yang sangat maju dimasa mendatang sehingga

---

<sup>58</sup> Arsip Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin

bermunculan bangunan-bangunan tinggi sebagai tempat menangkan walet. Harga burung walet yang cukup tinggi membuat masyarakat Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin banyak melakukan usaha penangkaran burung walet. Pengusaha penangkaran sarang burung walet di Desa Mekar Jadi Musi Banyuasin terdapat sebanyak 22 pengusaha. Peminat masyarakat dalam usaha penangkaran walet ini semakin bertambah setiap tahunnya.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Samingan, *Wawancara Pengusaha Walet*, 20 April 2019

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Untuk melihat praktik usaha penangkaran burung walet di Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Terdapat 10 informan yang dapat diwawancarai oleh peneliti. Dan diantaranya 4 pengusaha yang usahanya tidak berjalan dengan baik, dan 6 pengusaha yang usahanya berjalan dengan baik. Maka dapat diuraikan sebagai berikut :

Hasil wawancara peneliti kepada pengusaha yang dikemukakan oleh Bapak Imam Tamami (39 Tahun):

”Saya menjadi pengusaha penangkaran burung walet sudah 5 tahun dan saya belum pernah membayar pajak karena memang tidak saya urus izin bangunan walet tersebut. Membangun gedung walet hanya coba-coba karena mendapat saran dari teman dan saya mendapat informasi hanya dari teman yang juga pengusaha walet, tanpa merancang langkah-langkah untuk mendirikan gedung walet dan biaya pembangunanpun meminjam dari pihak Bank. Mendirikan usaha penangkaran burung walet dapat menjamin perekonomian yang apabila dilihat dari harga sarang walet sangatlah mahal. saya tidak mempelajari peluang dan ancaman dari usaha tersebut dan tidak melibatkan orang yang lebih ahli dalam bidang walet, semuanya berjalan saja dalam mendirikan usaha penangkaran burung walet, serta perlengkapan alat-alat dalam gedung waletpun hanya seadanya. Saya hanya yakin rezeki Allah yang mengatur, tetapi saya tidak menjalankan ibadah seperti sholat *Istikhoroh* ataupun ibadah-ibadah lainnya untuk menetapkan hati saya dalam usaha penangkaran burung walet tersebut”.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Imam Tamami, *Pengusaha Penangkaran Burung Walet*, Wawancara pada tanggal 17 Agustus 2019.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengusaha yang dikemukakan oleh Bapak Rofik (35 Tahun):

“Saya menjadi pengusaha penangkaran burung walet sudah 1 tahun lebih dan saya belum pernah membayar pajak karena saya tidak mengurus izin bangunan walet tersebut. Membangun gedung walet karena mendapat saran dari orang tua dimana memang orang tua saya juga adalah pengusaha walet, gedung walet yang saya buat karena suruhan orang tua, saya sebenarnya tidak tahu apa-apa mengenai usaha penangkaran burung walet. Tanpa merancang langkah-langkah untuk mendirikan gedung walet dan biaya pembangunanpun meminjam dari pihak Bank dan bantuan dari orang tua, saya tergiur karena melihat usaha orang tua berjalan baik. Tanpa mempelajari peluang dan ancaman dari usaha tersebut dan tidak melibatkan orang yang lebih ahli dalam bidang walet saya mendirikan usaha penangkaran burung walet, serta perlengkapan alat-alat dalam gedung waletpun hanya seadanya. Yakin saja rezeki Allah yang mengatur, akan tetapi saya tidak menjalankan ibadah seperti sholat *Istikhoroh* ataupun ibadah-ibadah lainnya untuk menetapkan hati dalam usaha penangkaran burung walet tersebut”.<sup>61</sup>

Hasil wawancara peneliti kepada pengusaha yang dikemukakan oleh Bapak Masykur (40 Tahun):

“Saya menjadi pengusaha penangkaran burung walet sudah 6 tahun dengan 2 kali perehapan dan saya belum pernah membayar pajak karena memang dilihat dari kondisi gedung yang sampai 2 kali rehap jadi saya tidak mengurus izin bangunan walet. Membangun gedung walet karena mendapat saran dari teman, tanpa merancang langkah-langkah untuk mendirikan gedung walet dan biaya pembangunanpun meminjam dari pihak Bank. Mendirikan usaha penangkaran burung walet dapat menjamin perekonomian dimana saya adalah anak laki-laki satu-satunya yang dituntut orang tua untuk memiliki usaha sendiri. Tanpa mempelajari peluang dan ancaman dari usaha tersebut dan tidak melibatkan orang yang lebih ahli dalam bidang walet saya mendirikan usaha penangkaran burung walet, serta perlengkapan alat-alat dalam gedung waletpun hanya memakai *switer*. Saya tidak menjalankan ibadah seperti sholat *Istikhoroh* ataupun ibadah-ibadah lainnya untuk menetapkan hati dalam usaha penangkaran burung walet tersebut”.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Rofik, *Pengusaha Penangkaran Burung Walet*, Wawancara pada tanggal 18 Agustus 2019.

<sup>62</sup> Masykur, *Pengusaha Penangkaran Burung Walet*, Wawancara pada tanggal 16 Agustus 2019.



Hasil wawancara peneliti kepada pengusaha yang dikemukakan oleh

Bapak Ujang (40 Tahun):

“Saya menjadi pengusaha penangkaran burung walet sudah 1 tahun dan belum pernah membayar pajak karena memang saya belum mengurus izin bangunan walet tersebut dan hasil sarang walet belum banyak sehingga belum ada biayanya. Membangun gedung walet juga karena memang ingin punya usaha sendiri, tanpa merancang langkah-langkah untuk mendirikan gedung walet dan biaya pembangunanpun meminjam dari saudara. Mendirikan usaha penangkaran burung walet bisa menjamin kelak dimasa tua, melihat di Desa tersebut banyak yang menjalankan usaha penangkaran burung walet. Tanpa mempelajari peluang dan ancaman dari usaha tersebut dan tidak melibatkan orang yang lebih ahli dalam bidang walet saya mendirikan usaha penangkaran burung walet, serta perlengkapan alat-alat dalam gedung waletpun hanya seadanya karena keterbatasan pengetahuan. Saya tidak menjalankan ibadah seperti sholat *Istikhoroh* ataupun ibadah-ibadah lainnya untuk menetapkan hati dalam usaha penangkaran burung walet tersebut”.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara diatas, menyatakan bahwa para informan ketika akan memulai usaha tidak menganalisis terlebih dahulu dampak dari usahanya. Karena *ambisi* untuk memperoleh keuntungan yang besar dari usaha tersebut menjadikan mereka hanya mengutamakan modal tanpa mengetahui terlebih dahulu hal-hal penting sebelum memulai usaha tersebut. Dan mereka tidak mengurus pajak karena hasil dari usahanya belum mengembalikan modal awal.

Berbeda dengan wawancara diatas, pernyataan hasil wawancara dengan

Bapak Samingan (52 tahun):

“Saya menjadi pengusaha penangkaran burung walet sudah 6 tahun dan rutin membayar pajak hasil usaha tiga bulan sekali, kemudian membayar pajak bangunan satu tahun sekali. Saya membangun gedung walet karena mendapat saran dari teman yang juga memiliki gedung walet, setelah itu saya mencari informasi mengenai langkah-langkah untuk mendirikan gedung walet dari berbagai buku-buku yang

---

<sup>63</sup> Ujang, *Pengusaha Penangkaran Burung Walet*, Wawancara pada tanggal 17 Agustus 2019.

berhubungan dengan walet sembari mengumpulkan modal untuk membangun gedung walet. Saya mempelajari peluang dan ancaman dari usaha tersebut dengan melibatkan orang yang lebih ahli dalam bidang walet dan saya juga memperkejakan orang untuk membantu kelancaran usaha saya. Perlengkapan alat-alat teknologi dalam gedung waletpun saya gunakan untuk kelancaran operasionalnya. Ibadah seperti sholat *Istikhoroh* ataupun ibadah-ibadah lainnya saya lakukan untuk menetapkan hati dalam usaha penangkaran burung walet tersebut”.<sup>64</sup>

Pernyataan hasil wawancara penelitian dengan pengusaha yang dikemukakan oleh Bapak Suminto (39 tahun):

“Saya menjadi pengusaha penangkaran burung walet sudah 2 tahun dan rutin membayar pajak bangunan satu tahun sekali. Membangun gedung walet karena melihat di Desa Mekar Jadi banyaknya masyarakat yang menjalani usaha walet, setelah itu saya mencari informasi mengenai langkah-langkah untuk mendirikan gedung walet dari berbagai buku-buku yang berhubungan dengan walet dan juga dari internet. Saya mendapat biaya dari gusuran batu bara, dengan mendirikan usaha penangkaran burung walet dapat menjamin perekonomian dimana perkebunan sawit milik saya harus dijual oleh perusahaan batu bara karena terkena gusuran. Kemudian mempelajari peluang dan ancaman dari usaha tersebut dengan melibatkan orang yang lebih ahli dalam bidang walet, perlengkapan alat-alat teknologi dalam gedung waletpun saya gunakan untuk kelancaran operasionalnya. Ibadah seperti sholat *Istikhoroh* ataupun ibadah-ibadah lainnya saya lakukan untuk menetapkan hati dalam usaha penangkaran burung walet tersebut”.<sup>65</sup>

Hasil wawancara penelitian dengan pengusaha yang dikemukakan oleh Bapak Titis (49 tahun):

“Saya menjadi pengusaha penangkaran burung walet sudah 9 tahun dan rutin membayar pajak bangunan satu tahun sekali. Membangun gedung walet karena melihat lingkungan sangat cocok untuk usaha penangkaran burung walet. Kemudian mencari informasi mengenai langkah-langkah untuk mendirikan gedung walet dari berbagai buku-buku yang berhubungan dengan walet dan juga dari internet, modal awalpun milik sendiri. Kemudian mempelajari peluang dan ancaman dari

---

<sup>64</sup> Samingan, *Pengusaha Penangkaran Burung Walet*, Wawancara pada tanggal 18 Agustus 2019.

<sup>65</sup> Suminto, *Pengusaha Penangkaran Burung Walet*, Wawancara pada tanggal 17 Agustus 2019.

usaha tersebut dengan melibatkan orang yang lebih ahli dalam bidang walet. Perlengkapan alat-alat teknologi dalam gedung waletpun saya gunakan untuk kelancaran operasionalnya. Ibadah kepada Allah SWT. selalu dijalankan untuk kelancaran usaha”.<sup>66</sup>

Hasil wawancara penelitian dengan pengusaha yang dikemukakan oleh

Bapak Sutomo (45 tahun):

“Saya menjadi pengusaha penangkaran burung walet sudah 7 tahun dan rutin membayar pajak bangunan satu tahun sekali. Membangun gedung walet karena informasi dari teman. Kemudian mencari informasi mengenai langkah-langkah untuk mendirikan gedung walet dari internet dan informasi dari teman, modal awalpun milik sendiri akan tetapi ketika pelebaran gedung meminjam dari pihak Bank. Kemudian mempelajari peluang dan ancaman dari usaha tersebut dengan melibatkan orang yang lebih ahli dalam bidang walet. Perlengkapan alat-alat teknologi dalam gedung waletpun saya gunakan untuk kelancaran operasionalnya. Ibadah seperti sholat *Istikhoroh* ataupun ibadah-ibadah lainnya saya lakukan untuk menetapkan hati dalam usaha penangkaran burung walet tersebut”.<sup>67</sup>

Hasil wawancara penelitian dengan pengusaha yang dikemukakan oleh

Bapak Karno (67 tahun):

“Saya menjadi pengusaha penangkaran burung walet sudah 6 tahun dan rutin membayar pajak bangunan satu tahun sekali. Membangun gedung walet karena ingin memiliki usaha sendiri, melihat disekeliling usaha walet sangat menguntungkan. Mencari informasi mengenai langkah-langkah untuk mendirikan gedung walet dari internet dan arahan dari warga lain yang memiliki usaha walet. Modal awalpun milik sendiri tidak ada pihak lain yang membantu. Kemudian saya mempelajari peluang dan ancaman dari usaha tersebut dengan melibatkan orang yang lebih ahli dalam bidang walet. Perlengkapan alat-alat teknologi dalam gedung waletpun saya gunakan untuk kelancaran operasionalnya. Ibadah seperti sholat *Istikhoroh*, *Tahajud* ataupun ibadah-ibadah lainnya seperti

---

<sup>66</sup> Titis, *Pengusaha Penangkaran Burung Walet*, Wawancara pada tanggal 16 Agustus 2019.

<sup>67</sup> Sutomo, *Pengusaha Penangkaran Burung Walet*, Wawancara pada tanggal 16 Agustus 2019.

syukuran saya lakukan semata-mata karena Allah yang memberi rezeki”.<sup>68</sup>

Hasil wawancara penelitian dengan pengusaha yang dikemukakan oleh Bapak Nasrul (57 tahun):

“Saya menjadi pengusaha penangkaran burung walet sudah 5 tahun dan rutin membayar pajak bangunan satu tahun sekali. Saya membangun gedung walet karena melihat di Desa Mekar Jadi banyaknya masyarakat yang menjalani usaha walet, setelah itu mencari informasi mengenai langkah-langkah untuk mendirikan gedung walet dari berbagai buku-buku yang berhubungan dengan walet dan juga dari internet. Modal awalpun milik sendiri tidak ada pihak lain yang membantu. Menurut saya dengan mendirikan usaha penangkaran burung walet dapat menjamin perekonomian dimana awalnya saya hanya tukang bengkel. Kemudian mempelajari peluang dan ancaman dari usaha tersebut dengan melibatkan orang yang lebih ahli dalam bidang walet. Perlengkapan alat-alat teknologi dalam gedung waletpun saya gunakan untuk kelancaran operasionalnya. Ibadah seperti sholat *Istikhoroh* ataupun ibadah-ibadah lainnya beliau lakukan untuk menetapkan hati dalam usaha penangkaran burung walet tersebut”.<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara diatas, menyatakan bahwa para informan ketika akan memulai usaha menganalisis terlebih dahulu dampak dari usahanya. Tidak hanya untuk memperoleh keuntungan yang besar, mereka menggunakan modal milik sendiri. Kemudian mencari tahu hal-hal penting sebelum memulai usaha penangkaran burung walet. Mereka memikirkan terlebih dahulu kelayakan gedung sesuai dengan panduan dan mereka mengurus pajak karena hasil dari usahanya berjalan dengan lancar.

---

<sup>68</sup> Karno, *Pengusaha Penangkaran Burung Walet*, Wawancara pada tanggal 16 Agustus 2019.

<sup>69</sup> Nasrul, *Pengusaha Penangkaran Burung Walet*, Wawancara pada tanggal 17 Agustus 2019.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa usaha penangkaran burung walet Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin ditinjau dari tahapan studi kelayakan bisnis syariah sebagai berikut :

### **1. Tahapan Studi Kelayakan Bisnis Syariah**

Beberapa tahapan studi kelayakan bisnis syariah merupakan untuk mempermudah menentukan sesuatu usaha bisnis yang menguntungkan bagi pemilik dan masyarakat. Berikut beberapa tahapan studi kelayakan bisnis syariah yang sebaiknya dilakukan untuk menentukan usaha bisnis, yaitu :

- a. Berdoa kepada Allah Ta'ala
- b. Menemukan Ide
- c. Mengumpulkan Data dan Informasi
- d. Pengolahan Data
- e. Menganalisis Data
- f. Evaluasi
- g. Pengurutan Usulan yang Layak
- h. Shalat *Istikoroh*
- i. Rencana Pelaksanaan
- j. Pelaksanaan

Penelitian ini menyatakan bahwa Bapak Imam Tamami, Bapak Rofik, Bapak Masykur, Bapak Ujang tidak menerapkan tahapan studi kelayakan bisnis syariah, sedangkan apabila mereka menerapkan tahapan studi kelayakan bisnis syariah dapat mempermudah menentukan suatu usaha

bisnis yang menguntungkan bagi pemilik. Mereka hanya berfikir yang utama adalah modal yang besar kemudian tidak memperkirakan lagi bagaimana usaha tersebut kedepannya. Sedangkan Bapak Samingan, Bapak Suminto, Bapak Titis, Bapak Sutomo, Bapak Karno, dan Bapak Nasrul telah menerapkan tahapan studi kelayakan bisnis syariah terutama dalam berdo'a kepada Allah dan rencana pelaksanaannya.

Dalam hal ini sebagian pengusaha sudah sesuai dengan tahapan studi kelayakan bisnis syariah dan sebagian lagi pengusaha belum sesuai dengan tahapan studi kelayakan bisnis syariah. Dalam usaha terdapat tahapan rencana pelaksanaan yang dapat mempermudah menentukan suatu usaha bisnis yang menguntungkan bagi pemilik. Sesungguhnya seorang muslim diperintahkan untuk selalu mengingat Allah, bahkan dalam usaha apapun rezeki Allah yang mengatur dalam suasana penuh terhadap prioritas-prioritas yang telah ditentukan oleh sang maha memberi rezeki. Rasulullah sangat menganjurkan untuk bertanggung jawab atas kewajiban setiap muslim dalam segala bentuk aktivitas.

## 2. Aspek Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan ekonomi dalam membuat SKB lebih banyak mengarah kepada tingkat kemajuan pembangunan daerah yang ditandai dengan tingkat perekonomian masyarakat. Indikator untuk menganalisis lingkungan ekonomi adalah tingkat pendapatan masyarakat dan tabungan, pertumbuhan ekonomi, dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Perkembangan investasi analisis lingkungan ekonomi sangat mempengaruhi

perkembangan usaha bisnis, karena kemajuan perekonomian akan berdampak bagi kemajuan usaha bisnis. Dalam hal ini selain menjadi pengusaha penangkaran burung walet masyarakat Desa Mekar Jadi juga mengurus kebun, sehingga beberapa masyarakat tinggi dalam tingkat perekonomiannya dan menjadikan perkembangan yang baik untuk usahanya.

Lingkungan hukum dan politik mempengaruhi keberadaan dan kegiatan operasional usaha bisnis. Kondisi ini disebabkan sasaran dan orientasi dari kebijakan perekonomian pemerintah, sehingga sering terjadi intervensi pemerintah. Adapun bentuk intervensi pemerintah adalah melokalisir perkembangan usaha dikawasan tertentu, pendirian usaha bisnis, proses administrasi perizinan, produk yang dilarang dijual dan produk yang harus dikembangkan disuatu daerah. Diketahui sebagian pengusaha yaitu, Bapak Samingan, Bapak Suminto, Bapak Titis, Bapak Sutomo, Bapak Karno, dan Bapak Nasrul sudah mengurus administrasi perizinan dari usaha penangkaran burung walet, sehingga bisnis yang mereka jalankan sudah diakui oleh pemerintah. Akan tetapi ada sebagian pengusaha seperti, Bapak Imam Tamami, Bapak Rofik, Bapak Masykur, dan Bapak Ujang tidak mengurus administrasi perizinan dari usaha yang mereka jalankan. Usaha sarang walet ini juga sudah diakui kejelasan dari produknya yang sangat bermanfaat bagi orang yang mengonsumsinya.

### 3. Aspek Analisis Sumber Daya Insani

Kajian tentang sumber daya insani dimulai dari keberadaan manusia sebagai makhluk yang sengaja diciptakan oleh Allah Ta'ala dengan sebaik-baiknya bentuk. Diketahui sebagian pengusaha yaitu, Bapak Samingan, Bapak Suminto, Bapak Titis, Bapak Sutomo, Bapak Karno, dan Bapak Nasrul sudah menganalisis mengenai sumber daya insani yaitu dengan mencari rekan untuk berbagi informasi dan mengatur akan perkembangan usahanya. Manajemen sumber daya insani adalah suatu ilmu atau seni yang merencanakan dan mengatur sumber daya sesuai dengan syariah Islam yang memiliki setiap individu yang dapat digunakan secara optimal untuk tujuan yang optimal. Akan tetapi ada sebagian pengusaha seperti, Bapak Imam Tamami, Bapak Rofik, Bapak Masykur, dan Bapak Ujang yang tidak menerapkan analisis sumber daya insani dengan alasan belum sanggup untuk memperkejakan orang lain.

Hal tersebut dianggap belum sesuai dengan tahapan studi kelayakan bisnis syariah. Adapun analisis sumber daya insani dalam membuat analisis SKB berpedoman pada *the right man in right job* artinya suatu jabatan diisi oleh orang yang cocok, sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Manusia dapat diartikan sebagai makhluk yang berakal budi. Manusia juga dapat diartikan sebagai sebuah konsep atau fakta, sebuah kelompok genus atau seseorang individu dalam hubungan dengan lingkungan yang merupakan suatu organisme hidup.

#### 4. Aspek Analisis Operasional



Pengusaha dalam hal ini dituntut untuk gigih dalam usahanya, tidak boleh menyerah dan mengeluh. Adapun tindakan Bapak Samingan, Bapak Suminto, Bapak Titis, Bapak Sutomo, Bapak Karno, dan Bapak Nasrul untuk mendapatkan sarang burung walet menggunakan alat-alat teknologi yang bagus dan menggunakan alat-alat lain yang bisa memicu banyaknya burung walet menetap di gedung dengan nyaman. Produksi dalam konsep Islam menekankan memproduksi suatu produk harus mempunyai manfaat bagi manusia atau harus mempunyai hubungan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Berbeda dengan Bapak Imam Tamami, Bapak Rofik, Bapak Masykur, Bapak Ujang mereka hanya menggunakan *Switer* (alat suara untuk mengundang walet masuk dalam gedung), yang apabila dilihat kebutuhan untuk mengoperasionalkan tidak hanya dengan *switer* saja, demikian yang menyebabkan gedung walet tidak beroperasi dengan lancar. Hal ini tidak sesuai dengan tahapan studi kelayakan bisnis syariah.

#### 5. Aspek Analisis Keuangan

Sumber-sumber dana untuk menandai suatu kegiatan investasi, maka biasanya diperlukan dana yang relatif cukup besar. Perolehan dana dapat dicari dari berbagai sumber dana yang ada seperti dari modal sendiri atau dari modal pinjaman atau keduanya. Pilihan apakah menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman atau gabungan dari keduanya tergantung dari jumlah modal yang dibutuhkan dan kebijakan pemilik usaha. Pertimbangannya tidak lain adalah untung ruginya jika menggunakan salah

satu modal atau dengan modal gabungan. Diketahui sebagian pengusaha yaitu, Bapak Samingan, Bapak Suminto, Bapak Titis, Bapak Sutomo, Bapak Karno, dan Bapak Nasrul dalam sumber dana investasi usahanya menggunakan modal sendiri, Berbeda dengan Bapak Imam Tamami, Bapak Rofik, Bapak Masykur, Bapak Ujang mereka memilih untuk meminjam dari pihak Bank untuk modal usahanya, karena memang kebijakan dari pengusaha dan pertimbangan untung ruginya.

Jadi dalam hal ini sebagian dari pengusaha tidak memperhatikan kelayakan dari usaha yang mereka jalankan sehingga usaha yang seharusnya berjalan dengan lancar terkendala akibat tidak diterapkannya tahapan studi kelayakan bisnis syariah. Meski demikian, Alquran memberi kebebasan yang luas bagi manusia untuk berusaha memperoleh kekayaan yang lebih banyak lagi dalam memenuhi kehidupan ekonomi. Dalam melakukan suatu bisnis tidak boleh meninggalkan perintah Allah, dianjurkan untuk selalu bertanggung jawab, jujur, tidak berbuat kecurangan, dan bersikap adil.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai usaha penangkaran burung walet Desa Mekar Jadi kabupaten Musi Banyuasin ditinjau dari studi kelayakan bisnis syariah, sebagai berikut :

1. Usaha penangkaran burung walet di Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin, bahwa terdapat pengusaha ingin membangun usaha hanya karena coba-coba. Seperti halnya pengusaha tidak membayar pajak bangunan, pengusaha tidak merancang langkah-langkah untuk mendirikan gedung walet, biaya pembangunan meminjam dari pihak Bank, tidak melibatkan orang yang lebih ahli dalam bidang walet, serta perlengkapan alat-alat untuk memicu banyaknya walet masuk ke dalam gedung hanya sedikit digunakan. Namun, sebagian besar pengusaha penangkaran burung walet lainnya telah mengurus izin usaha dan membayar pajak bangunan satu tahun sekali, pengusaha mencari informasi mengenai langkah-langkah untuk mendirikan gedung walet, biaya pembangunan menggunakan modal sendiri, pengusaha melibatkan orang yang lebih ahli dalam bidang walet, serta pengusaha menggunakan alat-alat teknologi yang bagus.
2. Usaha penangkaran burung walet Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin ditinjau dari studi kelayakan bisnis syariah bahwa sebagian pengusaha penangkaran burung walet belum sesuai dengan tahapan studi

kelayakan bisnis syariah, seperti pengusaha tidak menerapkan tahapan kelayakan usaha yaitu dalam berdo'a dan ibadah kepada Allah dan tidak ada rencana pelaksanaannya yang dapat mempermudah menentukan suatu usaha bisnis yang menguntungkan bagi pemilik, pengusaha tidak menerapkan analisis sumber daya insani dengan alasan belum mampu untuk memperkejakan orang lain, serta dalam operasionalnya hanya menggunakan *switer* (alat suara untuk mengundang walet masuk dalam gedung). Namun sebagian besar pengusaha penangkaran burung walet Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin sudah menerapkan tahapan studi kelayakan bisnis syariah, seperti dalam hal ibadah kepada Allah sebelum memulai usahanya dan merancang terlebih dahulu langkah-langkahnya, pengusaha menerapkan analisis sumber daya insani yaitu dengan mencari rekan untuk berbagi informasi dan mengatur akan perkembangan usahanya, serta dalam operasionalnya pengusaha menggunakan alat-alat teknologi yang bagus dan menggunakan alat-alat lain yang bisa memicu banyaknya burung walet menetap di gedung dengan nyaman.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dijelaskan diatas, maka peneliti menyampaikan saran yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain atas hasil penelitian ini. Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu, bagi para pengusaha penangkaran burung walet hendaklah sebelum membangun usahanya menerapkan tahapan studi kelayakan bisnis syariah, analisis SWOT, analisis

sumber daya insani, serta analisis operasional karena apa yang hendak dijalankan lebih baiknya mengetahui dulu bagaimana usaha tersebut sehingga tidak terjadi kesalahan kedepannya dan selalu libatkan Allah dalam setiap urusan, rezeki Allah yang mengatur serta jangan hanya menginginkan untung yang besar saja tetapi keberkahan dalam usaha yang diutamakan. Bagi penulis selanjutnya dalam penelitian usaha penangkaran burung walet dapat juga membahas dari aspek pemasaran dan aspek lainnya yang belum dibahas oleh penulis. Dapat juga mengangkat permasalahan yang berbeda dari penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Ma'ruf. *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Cv. Aswaja Pressindo. 2014.
- Agustin, Hamdi. *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*. Depok: Rajawali Pers. 2017.
- Al-Yamani, Al-Imam Muhammad Bin Isma'il Al-Kahlani As-Shan'ani. *Subulus Salam*. Jakarta: Darus Sunah. 1700.
- Arsip Desa Mekar Jadi Kabupaten Musi Banyuasin.
- Budiman, Arief. *Bisnis Sarang Walet*. Depok: Penebar Swadaya. 2008.
- Burhanudin, Salam. *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: P.T Rineka Cipta. 1997.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010
- Hadi, Sutrisno. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Hakim, Prof. Dr. H Abdul Halim. *Analisis SWOT dalam Kehidupan*. Dari [Http://Salmanitb.com/2010/18/analisis-swot-dalam-kehidupan/](http://Salmanitb.com/2010/18/analisis-swot-dalam-kehidupan/). Pada hari Jum'at, 15 Januari 2010.
- [Https://dalamIslam.com/hukum-Islam/hukum-memelihara-walet-dalam-Islam](https://dalamIslam.com/hukum-Islam/hukum-memelihara-walet-dalam-Islam).
- Idris, H. *Hadis Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2000.
- Kasmir dan Jakfar. *Study Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenada Group. 2003.

- Molelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya. 2013.
- Mulia, A Hendri. *Cara Jitu Memikat Walet*. Jakarta:PT.Agro Media Pustaka. 2010.
- Murtafi'ah, Aten. *Wawancara Perangkat Desa*. Tanggal 1 Juli 2019.
- Nanang. *Prediksi Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Di sangatta Kabupaten Kutai Timur*.
- Permata Sari, Retno. *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Penangkaran Burung Walet Di Kelurahan Macege Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone*. Makassar:Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. 2003.
- Prayatna, Wira. *Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Penangkaran Burung Walet Sumatera Utara*. Bandung:Universitas Katolik Parahyangan. 2018
- Rivai, Veithzal. *Kepemimpinan dan Prilaku Orang*. Jakarta:Rajawali Pers. 2009.
- Robinson, Pearce. *Manajemen Strategi Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian Jilid 1*. Jakarta:Binrupa Aksara. 2000.
- Saipullah. *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Sarang Burung Walet*. Journal Administrasi Bisnis. 2018.
- Samingan. *Wawancara Pengusaha Walet*. Tanggal 20 April 2019.
- Sandi, Dita Ayulia Dwi dan Satrio Wibowo Rahmatulloh. *Testing The Effect Of White Swallow Nest Tonicum On Male White Mice With Long Time Swimming Method*. 2016.
- Soeharto, Iman. *Study Kelayakan Proses Industri*. Jakarta:Erlangga. 2001.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D.*

Bandung:Alfabeta. 2014.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian.* Jakarta:Rajawali Pers. 2011.

Titis, *Wawancara Pengusaha Walet.* Tanggal 20 April 2019.